

# GERAKAN KEMITRAAN PETANI KEDELAI DENGAN PENGUSAHA INDUSTRI

UPAYA PERCEPATAN PENINGKATAN PRODUKSI KEDELAI



SEKRETARIAT BADAN PENGENDALI BIMAS  
DEPARTEMEN PERTANIAN  
JAKARTA, DESEMBER 1996



## KATA PENGANTAR

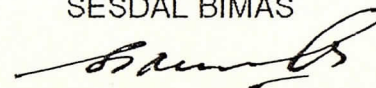
PEMBANGUNAN NASIONAL YANG DILANCARKAN OLEH PEMERINTAH ORDE BARU MEMBAWA DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI YANG MEYAKINKAN. LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI PADA TAHUN 1990 ANTARA 6 – 7% DAN TAHUN 1995 SEKITAR 8 %. PENDAPATAN PER-CAPITA MENINGKAT DARI US \$ 598 PADA TAHUN 1990 MENJADI US \$ 978 PADA TAHUN 1995. DIPERKIRAKAN PENDAPATAN AKAN MENINGKAT PADA TAHUN 1996 US \$ 1.125 DAN TAHUN 2000 – US \$ 1.650. KEBERHASILAN PEMBANGUNAN TERSEBUT MENYEBABKAN PERMINTAAN AKAN PANGAN MAKIN MENINGKAT BAIK JUMLAH MAUPUN MUTUNYA. A.L. PERMINTAAN DAGING BROILER DAN TELUR AYAM. KONSUMSI DAGING BROILER PER CAPITA PADA TAHUN 1990 BARU 2,1 KG MENINGKAT 4,0 KG PADA TAHUN 1995. DIPERKIRAKAN PADA TAHUN 2000 AKAN MENCAPI 7 KG. DISAMPING ITU MAKANAN OLAHAN KEDELAI OLEH INDUSTRI MAKANAN SEPERTI TAHU, TEMPE, KECAP, SUSU KEDELAI DAN TAUCO MAKIN DIGEMARI OLEH MASYARAKAT.

MENINGKATNYA KONSUMSI DAGING BROILER MENGHARUSKAN PENINGKATAN PRODUKSI UNGGAS YANG MEMERLUKAN PENINGKATAN PRODUKSI PAKANNYA. LAJU PERTUMBUHAN PAKAN SELAMA PERIODE 1989 – 1995 RATA – RATA 11,52 % TAHUN SEDANGKAN PERTUMBUHAN PRODUKSI KEDELAI HANYA 4,71 %/TAHUN. AKIBATNYA BAHAN PABRIKPAKAN BERUPA BUNGKIL KEDELAI TERPAKSA DI IMPOR. TAHUN 1995 MENCAPI REDAKSI BIJI KEDELAI 0,5 JUTA TON. BILA TIDAK DILAKUKAN UPAYA KHUSUS BERUPA TEROBOSAN, MAKA IMPOR KEDELAI AKAN MAKIN MEMBENGKAK PADA TAHUN – TAHUN MENDATANG. UNTUK ITU MULAI MT. 1997 DIAMBIL LANGKAH OPERASIONAL DENGAN MENINGKATKAN MUTU INTENSIFIKASI YANG MEMPUNYAI POTENSIAL HASIL YANG CUKUP TINGGI ANTARA 1,25 TON BIJI KERING. LANGKAH TEROBOSAN TERSEBUT MENGANUT TEROBOSAN KEMITRAAN DARI KEGIATAN HULU SAMPAI HILIR. PESERTA KEMITRAAN MULAI PRODUSEN BENIH KEDELAI SAMPAI INDUSTRI YANG MELIPUTI PETANI/ KELOMPOKTANI, KUD/PUSKUD/INKUD, PENGUSAHA SWASTA DAN BUMN.

DENGAN LANGKAH TEROBOSAN TERSEBUT, DIHARAPKAN PETANI KEDELAI MENINGKAT PENDAPATANNYA, KEBUTUHAN KEDELAI DAPAT TERPENUHI DAN HARGA YANG LAYAK DITERIMA OLEH PIHAK – PIHAK YANG BERMITRA.

MOGA UPAYA TEROBOSAN TERSEBT MENDAPAT KEMUDAHAN DAN RIDHO DARI ALLAH SWT.

JAKARTA, DESEMBER 1996  
SESDAL BIMAS



Ir. SYAMSUDDIN ABBAS



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	
I. LATAR BELAKANG .....	1 - 5
II. TUJUAN .....	6
III. SASARAN .....	7 - 8
IV. MASALAH DAN PEMECAHANNYA .....	9 - 10
V. RENCANA OPERASIONAL MT. 1997 (SASARAN AREAL, BENIH, PUPUK, KUT DAN ALAT PERONTOK) .....	11 - 26
VI. ASUMSI DAN DAMPAK .....	27 - 29
VII. HARGA KESEPAKATAN, TABEL RAFAKSI, HARGA KEDELAI, HARGA PAKAN DAN HARGA KEDELAI IMPOR .....	30 - 34
VIII. JARINGAN INDUSTRI PENGOLAHAN/PASCA PANEN, PRODUKSI OLAHAN DAN HASIL SAMPINGAN .....	43 - 54
IX. KAPASITAS PRODUKSI PABRIK PAKAN DAN PERKEMBANGAN, PRODUKSI BOILER .....	43 - 54
X. KEMITRAAN USAHATANI .....	55 - 62



## I. LATAR BELAKANG

1. KOMODITAS KEDELAI SETIAP TAHUNNYA DITANAM PADA LAHAN KERING 48 % DAN PADA LAHAN SAWAH 52 %, DIMANA PENANAMANNYA PADA MUSIM HUJAN 56 % DAN PADA MUSIM KEMARAU 44 %.
2. KOMODITAS KEDELAI SEMAKIN PENTING PERANANNYA BAIK SEBAGAI BAHAN BAKU PAKAN TERNAK UNGGAS YANG SEMAKIN MENINGKAT MAUPUN SEBAGAI BAHAN BAKU MAKANAN OLAHAN SEPERTI SUSU, TEMPE, TAHU, KECAP, TAUCO, KEDELAI DAN MAKANAN LAINNYA.
3. KEBUTUHAN BUNGKIL KEDELAI UNTUK PAKAN TERNAK PADA TAHUN 1989 SEBESAR 570.600 TON MENINGKAT MENJADI 1.081.800 TON PADA TAHUN 1995 ATAU MENINGKAT RATA – RATA 11,52 % PER TAHUN DAN IMPOR BUNGKIL KEDELAI PADA TAHUN 1989 SEBESAR 114.000 491.000 TON MENJADI 491.000 TON PADA TAHUN 1994 ATAU PENINGKATAN 51,25 % PER TAHUN.



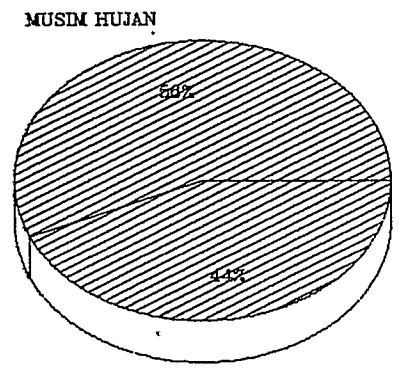
4. PRODUKSI KEDELAI PADA TAHUN 1989 SEBESAR 1.315.000 TON DAN PADA TAHUN 1995 MENINGKAT MENJADI 1.680.000 TON ATAU RATA – RATA PERTUMBUHAN 4,71 % PER TAHUN, SEDANGKAN KEBUTUHAN BUNGKIL KEDELAI PAKAN TERNAK PADA TAHUN 1995 SEBESAR 1.081.800 TON SETARA DENGAN 1.427.980 TON BIJI KEDELAI, SEHINGGA UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN LAINNYA BERUPA MAKANAN DAN MINUMAN MANUSIA MASIH DIPERLUKAN IMPOR BAIK DALAM BENTUK BIJI MAUPUN BUNGKIL KEDELAI.
5. IMPOR KEDELAI BAIK DALAM BENTUK BUNGKIL MAUPUN BIJI YANG CUKUP BESAR ITU, TIDAK SAJA MENGURANGI DEVISA NEGARA TETAPI JUGA BERPENGARUH TERHADAP STABILITAS KETAHANAN PANGAN PADA KHUSUSNYA DAN STABILITAS PEREKONOMIAN NASIONAL PADA UMUMNYA.
6. PELUANG UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI KEDELAI MASIH TERBUKA, BAIK MELALUI PERLUASAN AREAL MAUPUN PENINGKATAN PRODUKTIVITAS HASIL MEMBERIKAN KONTRIBUSI PENINGKATAN PRODUKSI SEBESAR 2.061.350 TON.



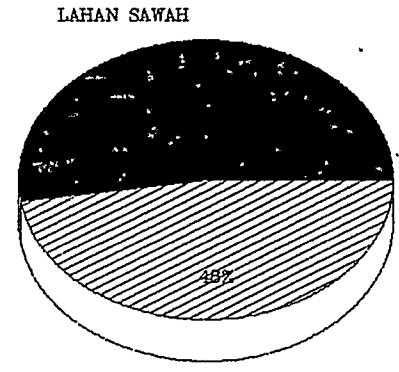
7. **UNTUK MENGANTISIPASI KEBUTUHAN KEDELAI YANG CUKUP BESAR INI DIMANA IMPOR KEDELAI PADA TAHUN 1997 NANTI DIPERKIRAKAN 486.452 TON MAKA DIPERLUKAN UPAYA KHUSUS DALAM BENTUK TEROBOSAN GUNA MENINGKATKAN PRODUKSI KEDELAI DALAM NEGERI MELALUI PENINGKATAN PRODUKTIFITAS HASIL PADA AREAL YANG SELAMA INI SUDAH BIASA DITANAMI DENGAN KEDELAI SEKALIGUS MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DAN DAYA SAING DENGAN KOMODITAS LAINNYA.**
  
8. **UPAYA KHUSUS INI AKAN DIMULAI PADA MT. 1997 SELUAS 773.720 HA DAN AKAN MEMBERIKAN TAMBAHAN PRODUKSI PADA TAHUN 1997 SEBESAR 177.112 TON DAN DIHARAPKAN SWASEMBADA KEDELAI PADA TAHUN 1998.**



# KOMPOSISI PERTANAMAN INTENSIFIKASI KEDELAI BERDASARKAN MUSIM TANAM DAN JENIS LAHAN



MUSIM KEMARAU  
MUSIM HUJAN VS.KEMARAU



LAHAN KERING  
LAHAN SAWAH VS.KERING



SETDAL BIMAS  
JAKARTA, OKTOBER 1996

PERKEMBANGAN PRODUKSI PAKAN TERNAK UNGGAS,  
PRODUKSI KEDELAI, KEBUTUHAN BUNGKIL KEDELAI DAN  
IMPOR KEDELAI DI INDONESIA TAHUN 1989 – 1995

Tahun	Produksi Pakan Ternak (000 Ton)	Kebutuhan Bungkil Kedelai 18 % dari Pakan (000 Ton)		Produksi Kedelai (000 Ton)	Impor (000 Ton)	
		Bungkil	Setara Biji		Biji Kedelai	Bungkil
1989	3170	570,60	753,19	1351	385	114
1990	3320	597,60	788,83	1487	526	..
1991	3460	622,60	822,10	1555	631	193
1992	3620	651,60	860,11	1870	688	171
1993	4460	802,60	1059,70	1709	700	361
1994	5370	966,60	1275,91	1564	628	491
1995	6010	1081,80	1427,98	1680	497	..
Rata-rata Pertumbuhan per tahun (%)	11,52	11,52	11,52	4,71	6,04	51,26

Sumber : BPS  
Konversi Bungkil ke Biji Kedelai 1,32



## II. TUJUAN

TUJUAN UPAYA KHUSUS / TEROBOSAN INTENSIFIKASI MT. 1997 ADALAH :

1. MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KEDELAI
2. MENINGKATKAN MUTU INTENSIFIKASI DENGAN MENERAPKAN REKOMENDASI TEKNOLOGI YANG SESUAI.
3. MENINGKAT KAN PRODUKTIVITAS DAN PRODUKSI KEDELAI.
4. MEMBUDAYAKAN POLA KEMITRAAN ANTARA PETANI KEDELAI DENGAN INDUSTRI PENGGUNA BAHAN BAKU KEDELAI.
5. MENINGKATKAN PENDAPATAN DEVISA MELALUI PENGURANGAN IMPOR KEDELAI.



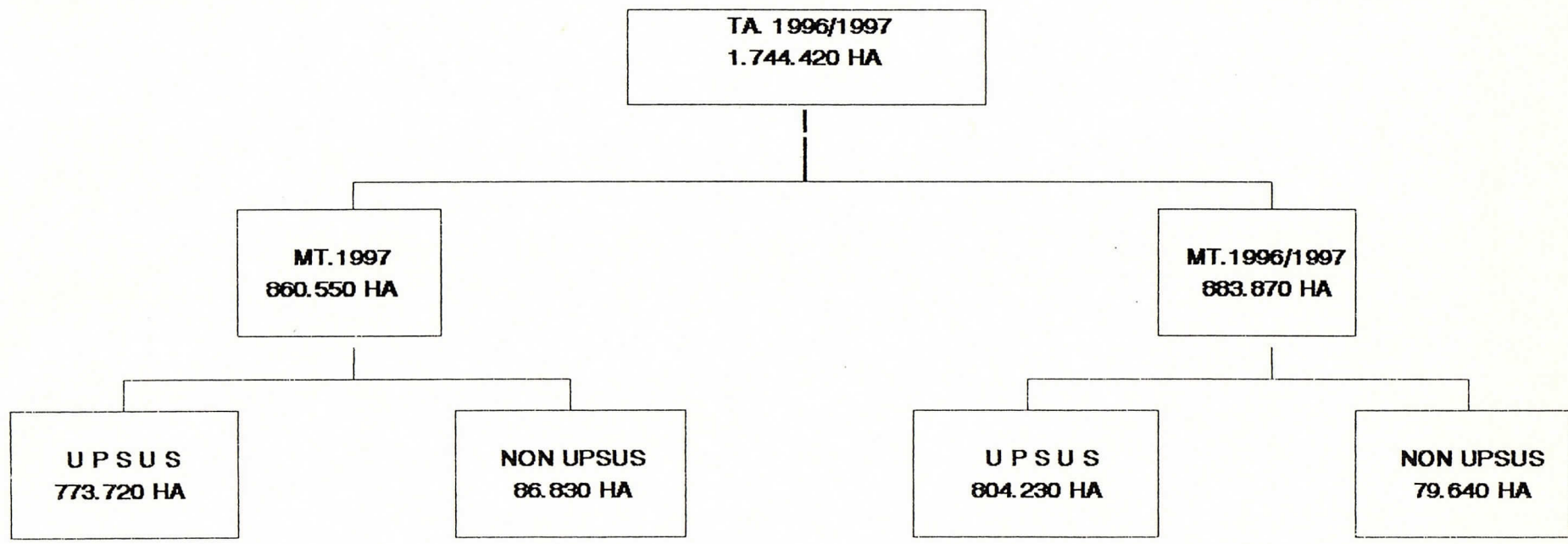
### III. SASARAN

SASARAN YANG INGIN DICAPAI PADA MT. 1997 ADALAH :

1. TERCAPAINYA SASARAN AREAL TANAM 773.720 HA.
2. TERLAKSANANYA PENERAPAN TEKHNOLOGI SEHINGGA PRODUKTIVITAS BISA DITINGKATKAN DARI RATA – RATA 11,6 KU MENJADI 14,06 KU/HA.
3. MENINGKATNYA PENDAPATAN PETANI DAN MEMBUDAYANYA POLA KEMITRAAN.
4. BERKURANGNYA IMPOR PADA TAHUN 1997 DARI PERKIRAAN 517.019 TON KARENA ADA TAMBAHAN PRODUKSI SEBESAR 177.112 TON.



### SASARAN AREAL TANAM INTENSIFIKASI KEDELAI PADA TA 1996/1997



#### IV. MASALAH DAN PEMECAHANNYA



## MASALAH DAN PEMECAHANNYA

NO	TOPIK	MASALAH DAN PEMECAHANNYA	ALTERNATIF DAN PEMECAHANNYA
I.	Benih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya kepastian penyediaan dan penyaluran benih bermutu kepada petani</li> <li>2. Bagi perusahaan benih belum ada kepastian benih yang diproduksinya dibeli oleh petani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PT. Pertani, PT. SHS dan pengusaha benih kedelai lainnya melalui kerjasama dengan petani maupun menangkarkan sendiri pada MT.1996/97 untuk memenuhi kebutuhan benih bermutu pada MT. 1997.</li> <li>2. Petani diwajibkan menggunakan benih bermutu yang telah disediakan</li> </ol>
II.	Modal Petani	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal petani masih lemah, sedangkan penganjuran KUT melalui RDKK birokrasinya memakan waktu yang cukup lama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. RDKK disusun 2 bulan sebelum musim tanam 1997 dan pemrosesannya sudah harus selesai 1 minggu sebelum tanam</li> </ol>
III.	Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik budidaya belum sesuai kebutuhan tanaman</li> <li>2. Lahan bermasalah terutama dilahan kering tingkat keasamannya</li> <li>3. Gangguan hama dan penyakit yang masih sulit dikendalikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengawasan oleh petugas terhadap penerapan teknik budidaya</li> <li>2. Penambahan kapur dalam komponen KUT</li> <li>3. a. Pengamat hama dan petani secara intensif melakukan pengamatan dan jika sudah diatas ambang ekonomis segera dilakukan pem – berantasan  b. Penyediaan pestisida yang sesuai kebutuhan, dengan tetap mengutamakan penerapan PHT</li> </ol>



IV.	Panen dan Pasca Panen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara dan Waktu Panen yang belum sesuai rekomendasi</li> <li>2. Alat perontok dan pengeringan biji kedelai masih kurang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan penyuluhan dan bimbingan kepada petani</li> </ol>
V.	Pemasaran	Panen raya biasanya harga kedelai menurun sehingga petani tidak bergairah lagi menanam pada musim berikut	<p>Perlu ada kesepakatan harga antara petani dengan mitra usaha yang saling menguntungkan, dengan memperhatikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mitra usaha mendapat balas jasa yang wajar</li> </ol>
VI.	Koordinasi & Penyuluhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi tingkat Operasional relatif lemah</li> <li>2. Pengetahuan, keterampilan dan gairah kerja penyuluh masih lemah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapat – rapat diaktifkan setiap minggu oleh Satpel Desa, Satpel Kecamatan, Satpel Kab dan Satpem Bimas Propinsi untuk memantau secara dini dan memecahkan masalah yang timbul di lapangan</li> <li>2. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyuluh lapangan dilatih baik secara TOT maupun langsung</li> <li>b. Hak – hak yang seharusnya diterima petani diperlancar termasuk pemberian penghargaan bagi yang berprestasi tinggi</li> </ol> </li> </ol>



**V. RENCANA OPERASIONAL MT.1997 DAN MT.1997/1998  
(SASARAN AREAL, BENIH, PUPUK, KUT, ALAT PERONTOK)**



**RENCANA AREAL TANAM, LUAS PANEN, HASIL / HA  
DAN PRODUKSI KEDELAI MT. 1997 DI 12 PROPINSI  
SEBELUM DAN SETELAH UPSUS**

NO	PROPINSI	MT.97 SEBELUM UPSUS				MT. 97 SETELAH UPSUS				TAMBAHAN PRODUKSI SETELAH OPSUS
		RENCANA AREAL TANAM (HA)	ESTIMASI AREAL PANEN (HA)	HASIL/HA (KU) *)	PRODUKSI (TON)	RENCANA TANAM (HA)	ESTIMASI PANEN (HA)	HASIL/HA (KU) **)	PRODUKSI (TON)	
1.	DI. ACEH	105.810	100.519	12,43	124.945	105.810	100.519	12,58	126.453	1.508
2.	SUMUT	28.170	26.762	10,29	27.538	28.170	26.762	14,36	38.430	10.892
3.	SUMSEL	16.920	16.074	12,20	19.610	16.920	16.074	13,31	21.394	1.784
4.	LAMPUNG	21.200	20.140	10,34	20.825	21.200	20.140	13,82	27.833	7.009
5.	JABAR	81.000	76.950	11,72	90.185	81.000	76.950	14,14	108.807	18.622
6.	JATENG	84.000	79.800	11,88	94.802	84.000	79.800	13,97	111.481	16.678
7.	DI. YOGYA	11.450	10.877	11,70	12.726	11.450	10.877	13,10	14.249	1.523
8.	JATIM	270.890	257.346	11,71	301.352	270.890	257.346	15,36	395.283	93.931
9.	BALI	21.670	20.586	12,62	25.980	21.670	20.586	13,96	28.738	2.759
10.	N.T.B	85.730	81.444	10,16	82.747	85.730	81.444	12,61	102.701	19.954
11.	SULUT	16.880	16.036	12,24	19.628	16.880	16.036	12,49	20.029	401
12.	SULSEL	30.000	28.500	12,67	36.110	30.000	28.500	13,39	38.162	2.052
	<b>JUMLAH</b>	<b>773.720</b>	<b>735.034</b>	<b>11,65</b>	<b>856.449</b>	<b>773.720</b>	<b>735.034</b>	<b>14,06</b>	<b>1.033.561</b>	<b>177.112</b>

Keterangan : \*) = Hasil/Ha Tahun 1995

\*\*) = Sasaran Upsus 1997



RENCANA AREAL TANAM, LUAS PANEN, HASIL / HA  
DAN PRODUKSI KEDELAI MT 1997 / 1998 DI 12 PROPINSI  
SEBELUM DAN SETELAH UPSUS

NO	PROPINSI	MT 1997/1998 SEBELUM UPSUS				MT 1997/1998 SETELAH UPSUS				TAMBAHAN PRODUKSI SETELAH UPSUS
		RENCANA TANAM (HA)	ESTIMASI PANEN (HA)	HASIL/HA (KU) *)	PRODUKSI (TON)	RENCANA TANAM (HA)	ESTIMASI PANEN (HA)	HASIL/HA (KU) **)	PRODUKSI (TON)	
1.	DI. ACEH	63.490	60.316	12,43	74.972	63.490	60.316	12,58	75.877	905
2.	SUMUT	39.360	37.392	10,29	38.476	39.360	37.392	14,36	53.695	15.219
3.	SUMSEL	23.850	22.658	12,20	27.642	23.850	22.658	13,31	30.157	2.515
4.	LAMPUNG	104.100	98.895	10,34	102.257	104.100	98.895	13,82	136.673	34.415
5.	JABAR	68.000	64.600	11,72	75.711	68.000	64.600	14,14	91.344	15.633
6.	JATENG	130.600	124.070	11,88	147.395	130.600	124.070	13,97	173.326	25.931
7.	DI. YOGYA	47.180	44.821	11,70	52.441	47.180	44.821	13,10	58.716	6.275
8.	JATIM	178.450	169.528	11,71	198.517	178.450	169.528	15,36	260.394	61.878
9.	BALI	6.830	6.489	12,62	8.188	6.830	6.489	13,96	9.058	869
10.	N T B	49.600	47.120	10,16	47.874	49.600	47.120	12,61	59.418	11.544
11.	SULUT	25.770	24.482	12,24	29.965	25.770	24.482	12,49	30.577	612
12.	SULSEL	45.000	42.750	12,67	54.164	45.000	42.750	13,39	57.242	3.078
JUMLAH		782.230	743.119	11,65	865.733	782.230	743.119	14,06	1.044.825	179.092

Keterangan : \*) = Hasil/Ha Tahun 1995

\*\*\*) = Sasaran Upsus 1997



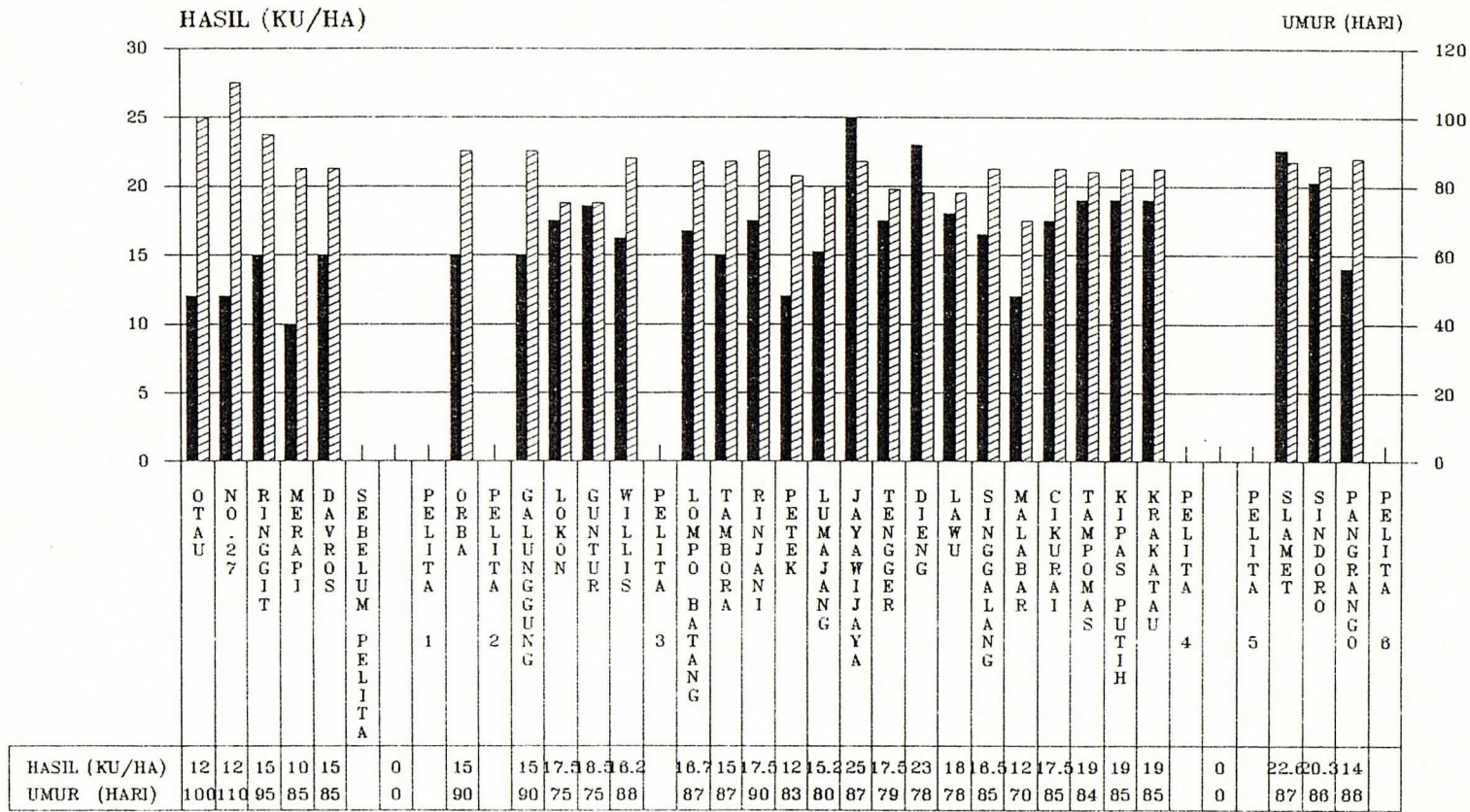
DOSIS PEMUPUKAN DAN VARIETAS ANJURAN  
INTENSIFIKASI KEDELAI MUSIM TANAM 1997 DI-  
12 PROPINSI

Satuan : ( Kg /Ha)

NO.	PROPINSI	DOSIS PEMUPUKAN ( KG / HA )				VARIETAS ANJURAN			
		UREA	TSP/SP36	ZA	KCL				
1	DI.ACEH	50	100	-	50	K.PUTIH			
2	SUMUT	50	100	-	50	WILIS, ORBA			
3	SUMSEL	50	100	-	50	WILIS, DAVROS, TIDAR			
4	LAMPUNG	50	100	-	50	WILIS, LOKON,			
5	JABAR	50	100	-	50	WILIS, ORBA, LOKON, KERINCI,			
6	JATENG	50	100	-	50	WILIS, ORBA, LOKON, GALUNGGUNG			
7	DI.YOGYA	50	100	-	50	WILIS,			
8	JATIM	50	100	-	50	WILIS, ORBA, LOKON, GALUNGGUNG, KERINCI			
9	BALI	50	100	-	50	WILIS.			
10	NTB	50	100	-	50	WILIS, CIKURAI, LOKON, KARAKATAU.			
11	SULUT	50	100	-	50	WILIS.			
12	SULSEL	50	100	-	50	WILIS, ORBA.			



## VARIETAS UNGGUL KEDELAI TAHUN PELEPASAN, POTENSI HASIL DAN UMUR



VARIETAS

KETERANGAN  
 HASIL (KU/HA)   
 UMUR (HARI)



RENCANA AREAL TANAM BULANAN KEDELAI  
MUSIM TANAM 1997 DI 12 PROPINSI

Satuan : (Ton)

NO	PROPINSI	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	JUMLAH
1	DI.ACEH	4,296	8,571	21,829	61,317	4,053	5,745	105,810
2	SUMUT	2,856	6,183	4,789	5,048	4,564	4,730	28,170
3	SUMSEL	1,858	1,931	2,083	3,690	3,509	3,849	16,920
4	LAMPUNG	2,983	4,518	2,415	2,184	2,790	6,311	21,200
5	JABAR	17,577	9,477	10,012	22,850	16,508	4,577	81,000
6	JATENG	15,532	10,517	13,784	16,078	10,357	17,732	84,000
7	DI YOGYA	2,609	3,640	2,378	1,368	1,035	419	11,450
8	JATIM	91,344	20,100	28,985	100,609	25,301	4,551	270,890
9	BALI	7,444	6,358	3,285	2,388	1,391	706	21,670
10	NTB	27,451	19,941	5,007	19,512	12,894	926	85,730
11	SULUT	3,015	2,701	4,826	3,842	2,581	1,600	16,880
12	SULSEL	3,243	4,740	3,258	3,837	155	8,970	30,000
	JUMLAH	180,207	98,676	102,650	242,722	85,138	60,117	773,720



RENCANA KEBUTUHAN BENIH KEDELAI  
MUSIM TANAM 1997 DI 12 PROPINSI

Satuan : (Ton)

NO.	PROPINSI	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	JUMLAH
1	DI.ACEH	172	343	873	2,453	162	230	4,232
2	SUMUT	114	247	192	202	183	189	1,127
3	SUMSEL	74	77	83	148	140	154	677
4	LAMPUNG	119	181	97	87	112	252	848
5	JABAR	703	379	400	914	660	183	3,240
6	JATENG	621	421	551	643	414	709	3,360
7	DI YOGYA	104	146	95	55	41	17	458
8	JATIM	3,654	804	1,159	4,024	1,012	182	10,836
9	BALI	298	254	131	96	56	28	867
10	NTB	1,098	798	200	780	516	37	3,429
11	SULUT	121	108	193	154	103	64	675
12	SULSEL	130	190	130	153	6	359	1,200
	JUMLAH	7,208	3,947	4,106	9,709	3,406	2,405	30,949



RENCANA KEBUTUHAN PUPUK UREA INTENSIFIKASI KEDELAI  
MUSIM TANAM 1997 DI 12 PROPINSI

Satuan : ( Ton)

NO.	PROPINSI	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	JUMLAH
1	DI.ACEH	215	429	1,091	3,066	203	287	5,291
2	SUMUT	143	309	239	252	228	236	1,409
3	SUMSEL	93	97	104	185	175	192	846
4	LAMPUNG	149	226	121	109	139	316	1,060
5	JABAR	879	474	501	1,143	825	229	4,050
6	JATENG	777	526	689	804	518	887	4,200
7	DI YOGYA	130	182	119	68	52	21	573
8	JATIM	4,567	1,005	1,449	5,030	1,265	228	13,545
9	BALI	372	318	164	119	70	35	1,084
10	NTB	1,373	997	250	976	645	46	4,287
11	SULUT	151	135	241	192	129	80	844
12	SULSEL	162	237	163	192	8	449	1,500
	JUMLAH	9,010	4,934	5,133	12,136	4,257	3,006	38,686



RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TSP INTENSIFIKASI KEDELAI  
MUSIM TANAM 1997 DI 12 PROPINSI

Satuan : (Ton)

NO.	PROPINSI	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	JUMLAH
1	DI.ACEH	430	857	2,183	6,132	405	575	10,581
2	SUMUT	286	618	479	505	456	473	2,817
3	SUMSEL	186	193	208	369	351	385	1,692
4	LAMPUNG	298	452	241	218	279	631	2,120
5	JABAR	1,758	948	1,001	2,285	1,651	458	8,100
6	JATENG	1,553	1,052	1,378	1,608	1,036	1,773	8,400
7	DI YOGYA	261	364	238	137	104	42	1,145
8	JATIM	9,134	2,010	2,899	10,061	2,530	455	27,089
9	BALI	744	636	329	239	139	71	2,167
10	NTB	2,745	1,994	501	1,951	1,289	93	8,573
11	SULUT	301	270	483	384	258	160	1,688
12	SULSEL	324	474	326	384	16	897	3,000
	JUMLAH	18,021	9,868	10,265	24,272	8,514	6,012	77,372



RENCANA KEBUTUHAN PUPUK KCL INTENSIFIKASI KEDELAI  
MUSIM TANAM 1997 DI 12 PROPINSI

Satuan : (Ton)

NO.	PROPINSI	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	JUMLAH
1	DI.ACEH	215	429	1,091	3,066	203	287	5,291
2	SUMUT	143	309	239	252	228	236	1,409
3	SUMSEL	93	97	104	185	175	192	846
4	LAMPUNG	149	226	121	109	139	316	1,060
5	JABAR	879	474	501	1,143	825	229	4,050
6	JATENG	777	526	689	804	518	887	4,200
7	DI YOGYA	130	182	119	68	52	21	573
8	JATIM	4,567	1,005	1,449	5,030	1,265	228	13,545
9	BALI	372	318	164	119	70	35	1,084
10	NTB	1,373	997	250	976	645	46	4,287
11	SULUT	151	135	241	192	129	80	844
12	SULSEL	162	237	163	192	8	449	1,500
	JUMLAH	9,010	4,934	5,133	12,136	4,257	3,006	38,686



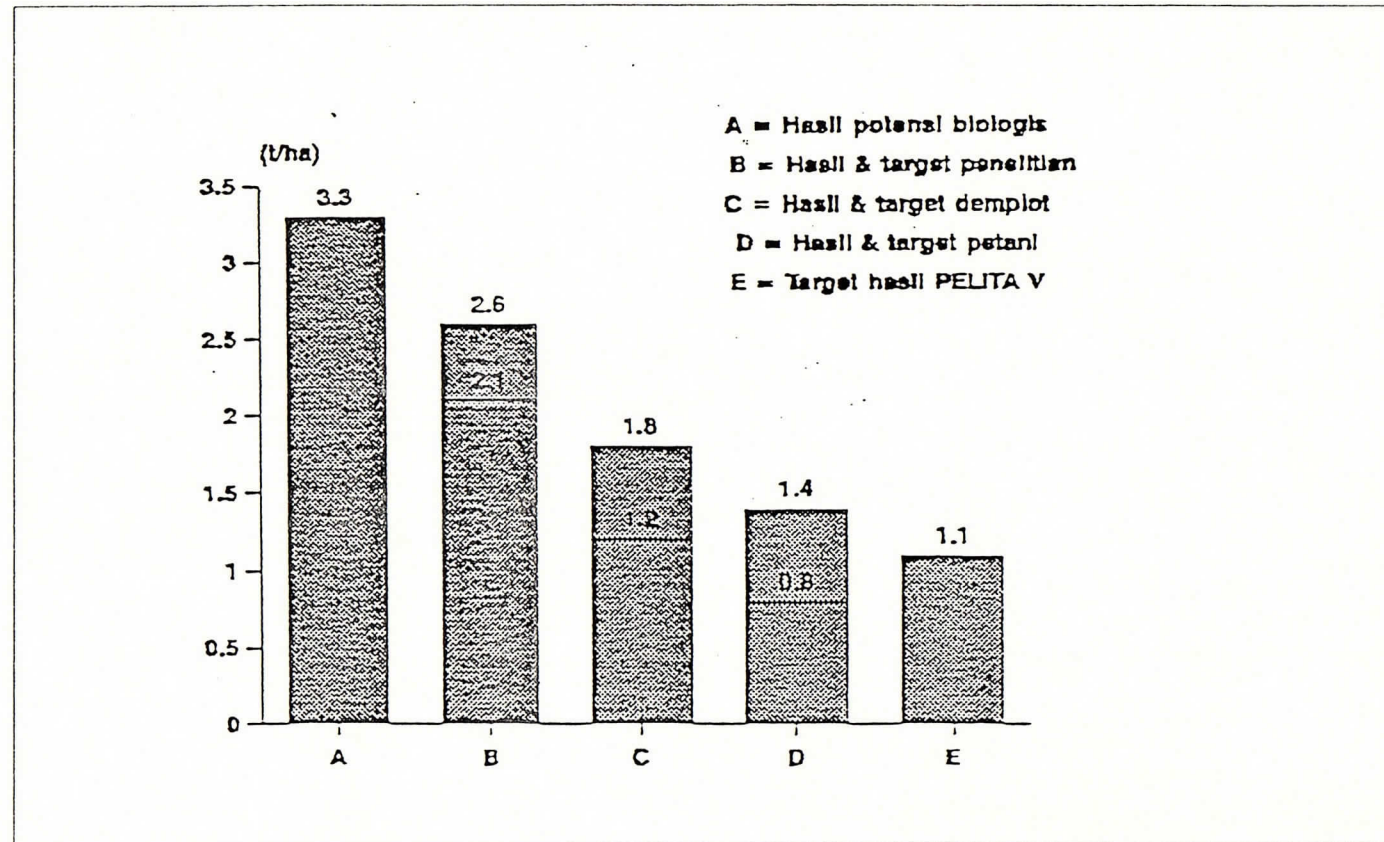
**RENCANA KEBUTUHAN KREDIT (KUT) INTENSIFIKASI KEDELAI  
MUSIM TANAM 1997 DI 12 PROPINSI**

Satuan : (Rp.000,-)

NO.	PROPINSI	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	JUMLAH
1	DI.ACEH	1,516,448	3,025,425	7,705,497	21,644,864	1,430,541	2,028,155	37,350,930
2	SUMUT	1,008,323	2,182,710	1,690,482	1,781,967	1,610,930	1,669,599	9,944,010
3	SUMSEL	655,809	681,492	735,247	1,302,659	1,238,750	1,358,803	5,972,760
4	LAMPUNG	1,052,943	1,594,755	852,382	770,811	984,842	2,227,868	7,483,600
5	JABAR	6,934,127	3,738,677	3,949,576	8,066,085	5,827,253	1,805,429	28,593,000
6	JATENG	5,482,655	3,712,430	4,865,893	5,675,393	3,656,092	6,259,537	29,652,000
7	DI YOGYA	921,138	1,284,904	839,492	483,001	365,383	147,932	4,041,850
8	JATIM	32,244,470	7,095,313	10,231,786	35,514,817	8,931,297	1,606,486	95,624,170
9	BALI	2,627,607	2,244,366	1,159,666	842,976	491,099	249,374	7,649,510
10	NTB	9,690,113	7,039,102	1,767,341	6,887,788	4,551,509	326,837	30,262,690
11	SULUT	1,064,213	953,382	1,703,575	1,356,186	911,076	564,879	5,958,640
12	SULSEL	1,144,779	1,673,220	1,150,074	1,354,461	54,776	3,166,410	10,590,000
	JUMLAH	64,342,623	35,225,777	36,651,011	85,681,008	30,053,547	21,411,310	273,123,160



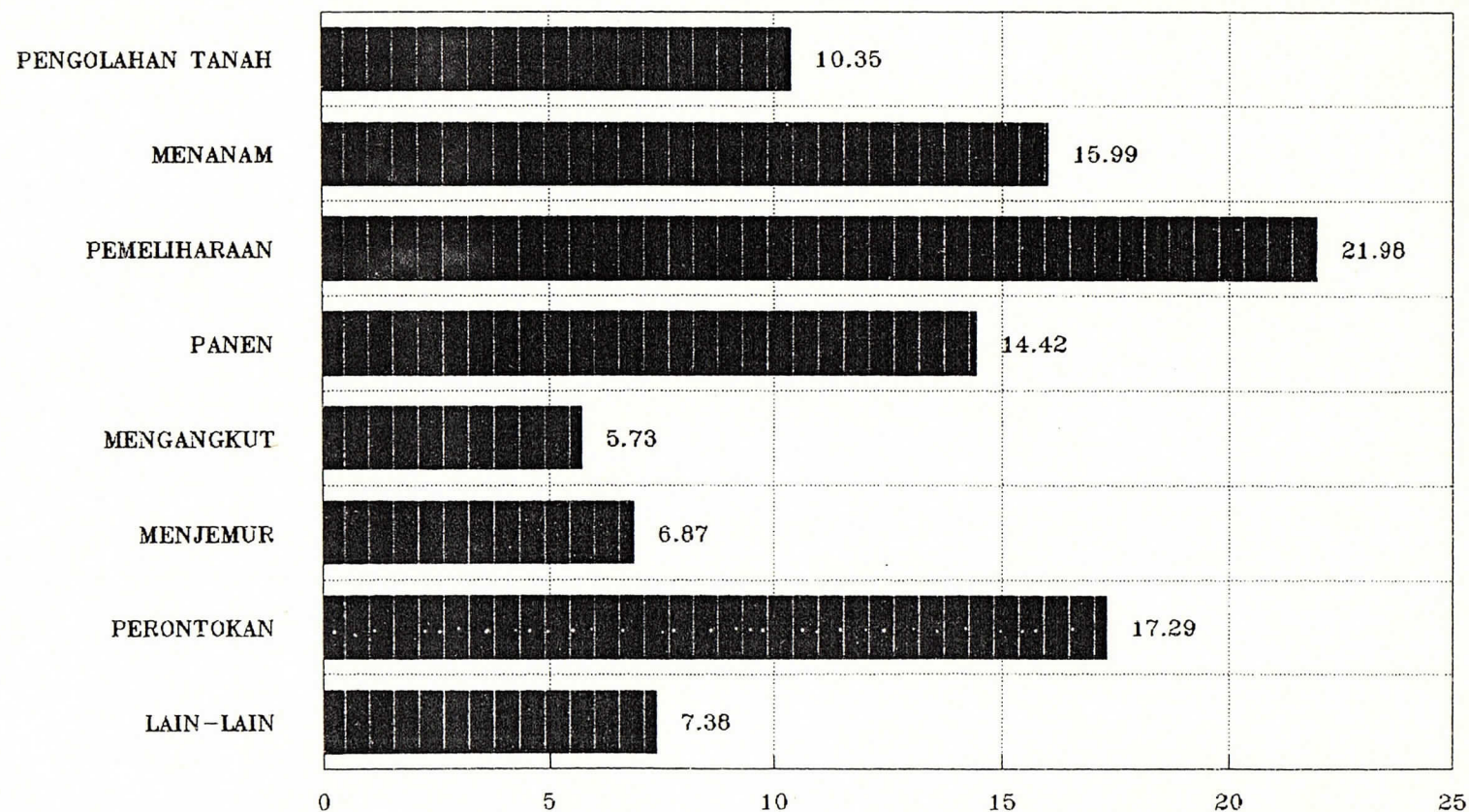
BAR CHART PRODUKTIVITAS KEDELAI, POTENSI,  
TARGET DAN REALISASI PENELITIAN, DEMPLOT,  
OLEH PETANI, DAN TARGET PELITA V.



SETDAL BIMAS, DEP.TAN  
Jakarta, Oktober 1996



## SEBARAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA USAHATANI KEDELAI PER HEKTAR



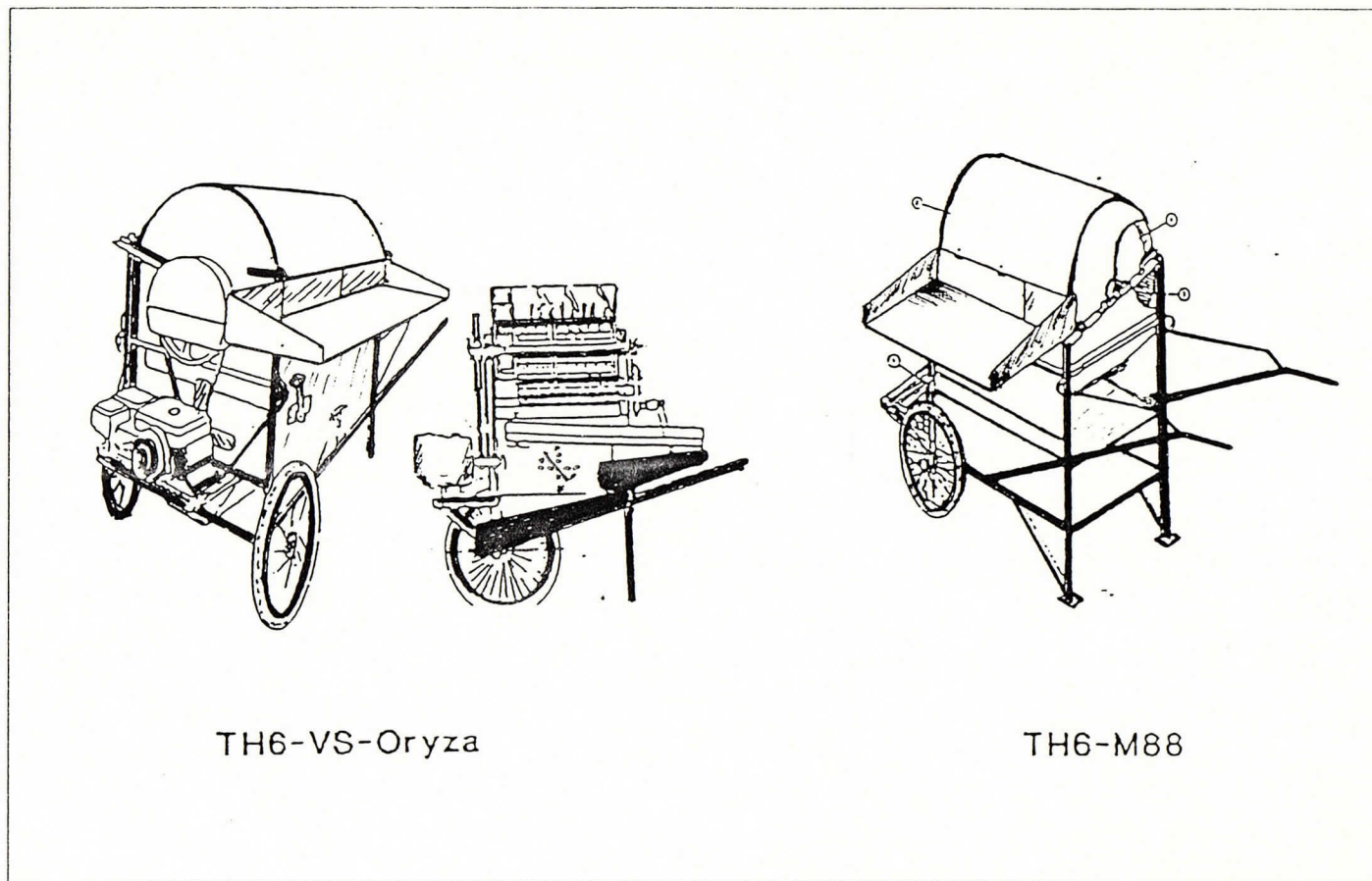
KETERANGAN:

■ PERSENTASE (%)

SUMBER: PUSLITBANGTAN



## TIPE MESIN PERONTOK KEDELAI



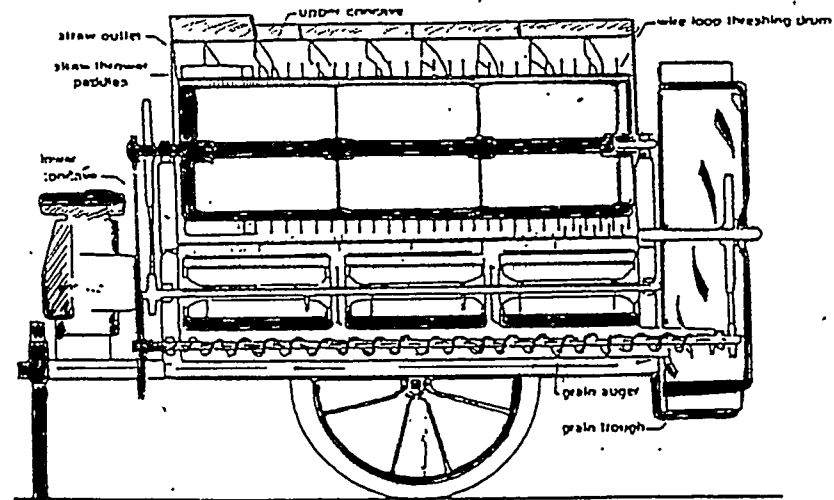
TH6-VS-Oryza

TH6-M88

SETDAL BIMAS DEP-TAN.  
Jakarta, Oktober 1996



## TIPE MESIN PERONTOK KEDELAI

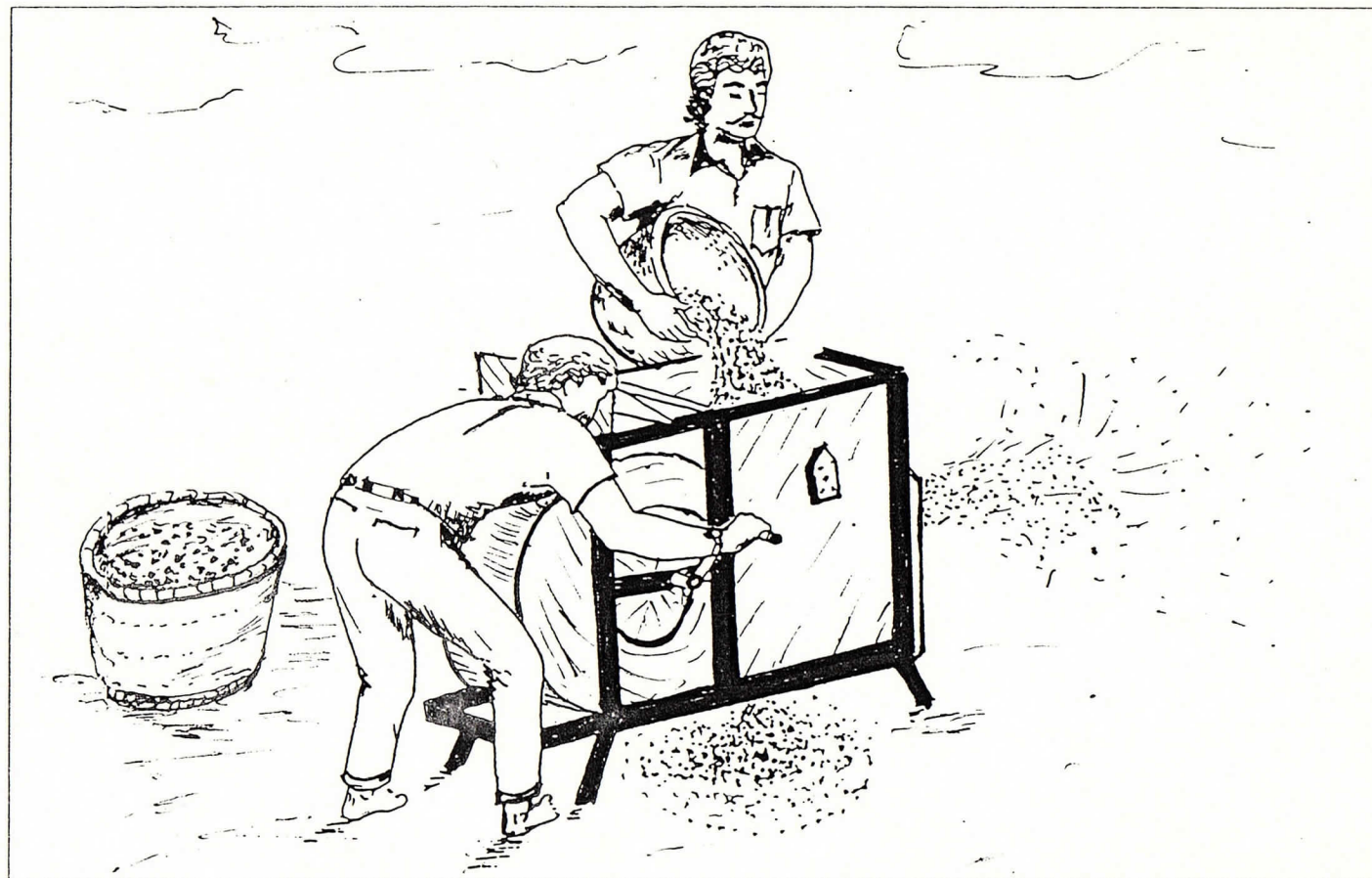


TH6-Thailand

SETDAL BIMAS DEP-TAN.  
Jakarta, Oktober 1996



## ALAT PEMBERSIH BIJI-BIJIAN MODEL OHYA

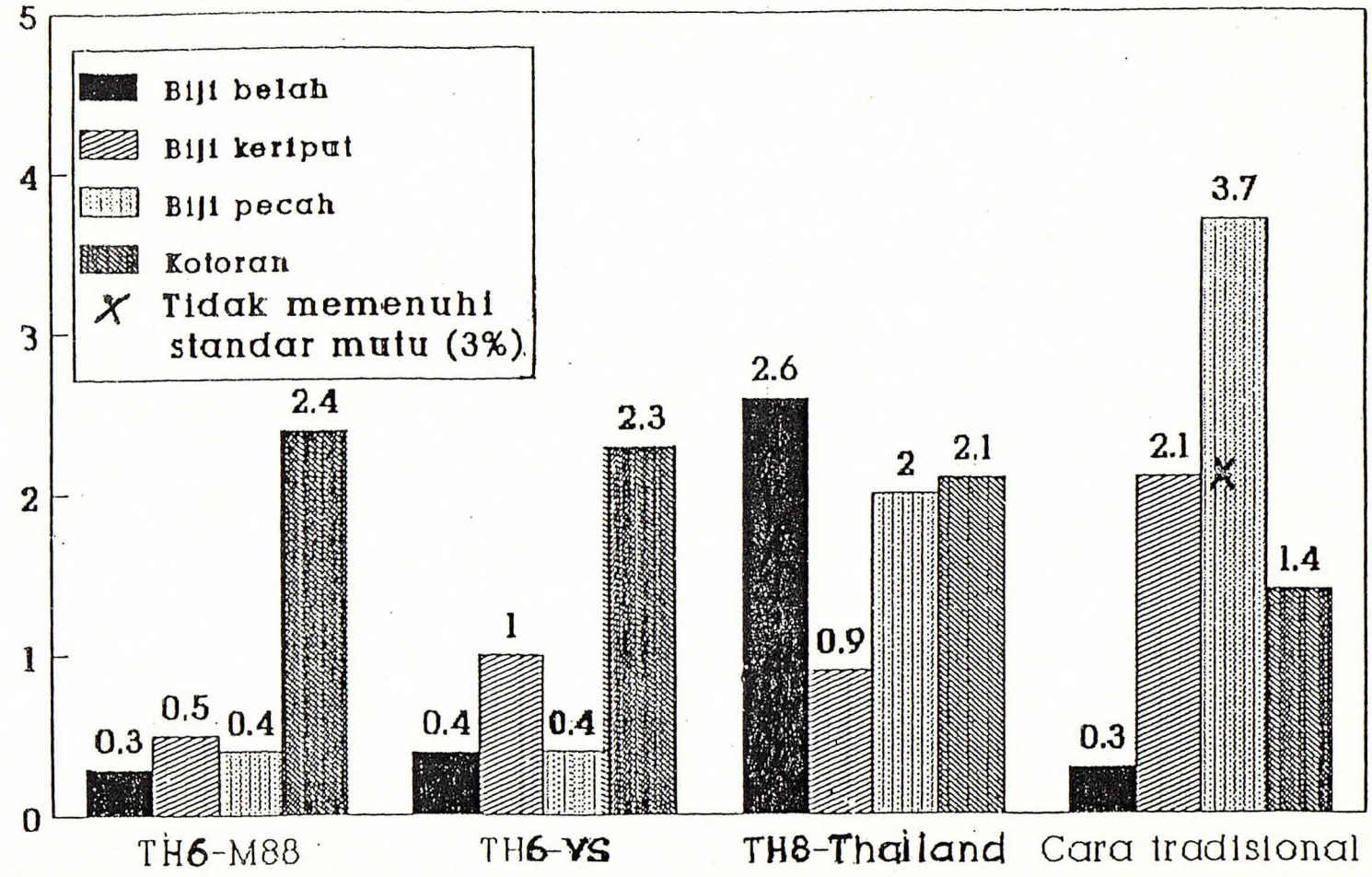


SETDAL BIMAS DEP.TAN  
Jakarta, Oktober 1996



MUTU HASIL KEDELAI HASIL PERONTOKAN  
DENGAN 3 JENIS MESIN PERONTOK PADA  
KADAR AIR RATA-RATA 14,3 % BB

Mutu biji kedelai (%)



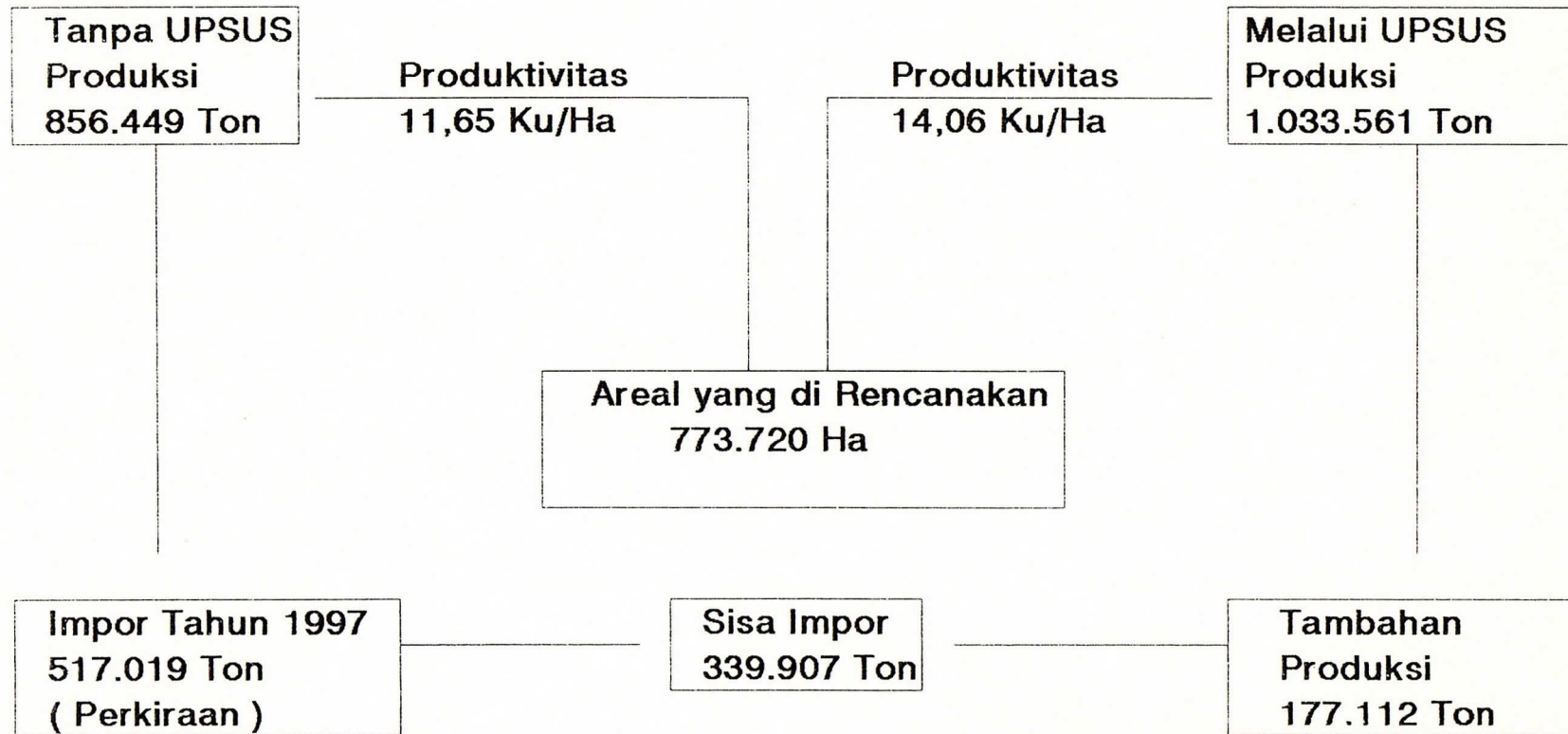
SETDAL BIMAS DEP.TAN  
Jakarta, Oktober 1996



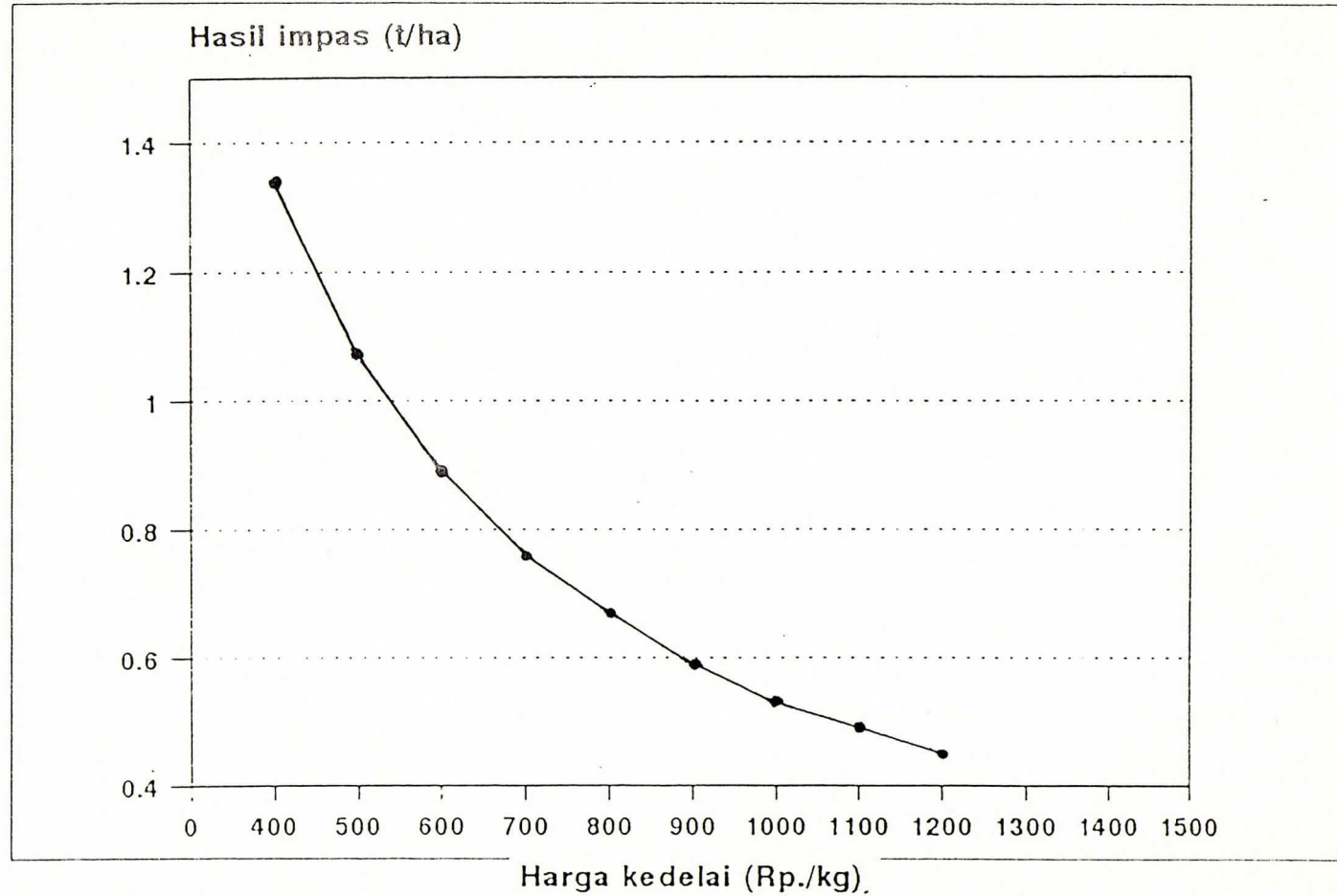
## VI. ASUMSI DAN DAMPAK



**ASUMSI PRODUKSI KEDELAI TAHUN 1997  
SEBELUM DAN SETELAH UPAYA KHUSUS  
MT. 1997 DI 12 PROPINSI**



### GRAFIK TITIK IMPAS ANTARA PRODUKSI DAN HARGA



SETDAL BIMAS DEP.TAN  
Jakarta, Oktober 1996



**DAMPAK GERAKAN KEMITRAAN  
PETANI KEDELAI DENGAN PENGUSAHA INDUSTRI**

**1. Peningkatan Produksi**

a. Sasaran Areal		= 773.720 Ha
b. Produktivitas	Riil	= 11.65 Ku/Ha
	Sasaran	= 14,06 Ku/Ha
c. Produksi	Riil	= 856.449 Ton
	Sasaran	= 1.033.561 Ton
d. Tambahan Produksi		= 177.112 Ton

**2. Penghematan devisa negara**

**a. Penerimaan petani**

Jika harga kedelai Rp. 1000.000/Ton maka tambahan penerimaan petani = 177.112 ton x Rp. 1000.000 = Rp. 177.112.000.000,-

**b. Penghematan devisa negara akibat pengurangan impor**

Pengurangan impor = 177.112 Ton  
 Harga impor = 269,21 US \$/Ton  
 Nilai penghematan devisa = 47.680.321,52 US \$ (CIF)



VII. HARGA KESEPAKATAN – TABEL RPAKSI  
DAN HARGA KEDELAI IMPOR



## HARGA KESEPAKATAN

1. KEMITRAAN AKAN BERHASIL BILA HARGA KESEPAKATAN DAPAT DITERAPKAN BAIK DI TINGKAT PETANI, DI TINGKAT MITRA MEDIA MAUPUN DI TINGKAT MITRA INDUSTRI YANG WAJAR, SEHINGGA SEMUA YANG BERMITRA MEMPEROLEH KEUNTUNGAN YANG BERIMBANG
2. HARGA KESEPAKATAN TINGKAT PETANI DIDASARKAN ATAS :
  - a. ANALISA USAHATANI ----- > HARGA POKOK + KEUNTUNGAN ( 20 – 30 % )
  - b. PERKEMBANGAN HARGA INTERNASIONAL
  - c. TINGKAT KWALITAS TERUTAMA KADAR AIR.
3. HARGA KESEPAKATAN TINGKAT MITRA INDUSTRI/PABRIKAN MENJAMIN :
  - a. HARGA YANG STABIL DAN BERSAING DENGAN HARGA INTERNASIONAL;
  - b. PENYEDIAAN KEDELAI KONTINYU SESUAI JUMLAH DAN MUTU YANG DIPERLUKAN;
  - c. SELISIH HARGA ANTARA DI TINGKAT PETANI DENGAN HARGA DITINGKAT PABRIKAN MENCIUKUPI BIAYA PASCA PANEN ( a.l. penjemuran, pembersihan, sortasi pengangkutan biaya lain-lain ) DAN KEUNTUNGAN YANG WAJAR BAGI MITRA MEDIA;
  - d. HARGA HASIL OLAHAN (PAKAN, SUSU, KECAP, TAHU DLL) MERANGSANG PENGUSAHA/ PABRIKAN MEMBERIKAN HARGA YANG WAJAR DAN TERJANGKAU OLEH KONSUMEN.



**PERKIRAAN HARGA KEDELAI DI TINGKAT PETANI  
DITINGKAT PABRIK/INDUSTRI PENGOLAHAN**

1. BIAYA POKOK	Pola Petani	Pola Rekomendasi
1. LITBANG		
a. Biaya Produksi (Rp/ha)		818.400
b. Hasil Produksi (ton/Ha)		1,31
c. Biaya Pokok (Rp/Kg)		624,73
2. TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA		
a. Biaya Produksi (Rp/ha)	960.650	
b. Hasil Produksi (ton/Ha)	1,36	
c. Biaya Pokok (Rp/Kg)	706,36	
3. BIAYA POKOK RATA-RATA		Rp. 665,54

II. PERKIRAAN HARGA KESEPAKATAN ( Tingkat Petani )

Resiko yang dihadapi petani cukup tinggi maka keuntungan di tingkat petani 20 – 30 %

1. Bila keuntungan 20 % = Rp. 665,54 + Rp. 133,10 Rp. 798,64 (dibulatkan Rp. 800 )
2. Bila keuntungan 30 % = Rp. 665,54 + Rp. 199,65 Rp. 865,19 ( dibulatkan Rp. 865 )



### III. BIAYA DAN KEUNTUNGAN MITRA MEDIA

1. Penjemuran	Rp. 6, -----	Rp. 8,-
2. Pembersihan dan sortasi	Rp. 6, -----	Rp. 6,-
3. Pengangkutan	Rp. 10, -----	Rp. 12,-
4. Lain - lain	Rp. 8, -----	Rp. 10,-
5. Keuntungan ( + 20 % )	Rp. 10, -----	Rp. 12,-
	-----	-----
Jumlah	Rp. 40, -----	Rp. 50,-

### IV. HARGA BIJI KEDELAI KERING DI TINGKAT MITRA INDUSTRI

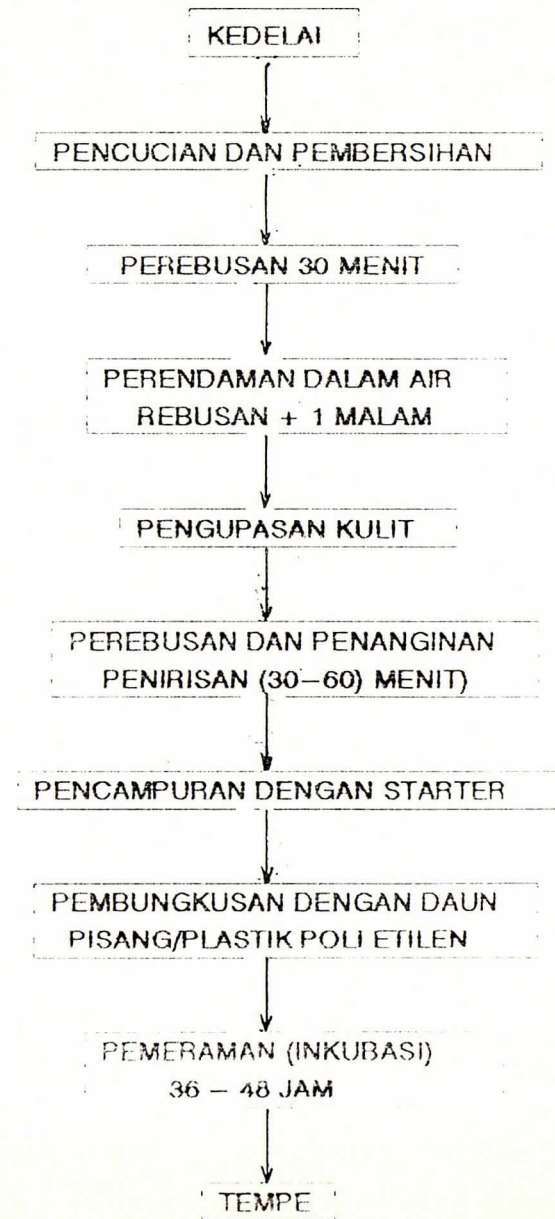
1. Alternatif I	Rp. 800,- + Rp. 40,- = Rp. 840,-
2. Alternatif II	Rp. 800,- + Rp. 50,- = Rp. 850,-
3. Alternatif III	Rp. 865,- + Rp. 40,- = Rp. 905,-
4. Alternatif IV	Rp. 865,- + Rp. 50,- = Rp. 915,-



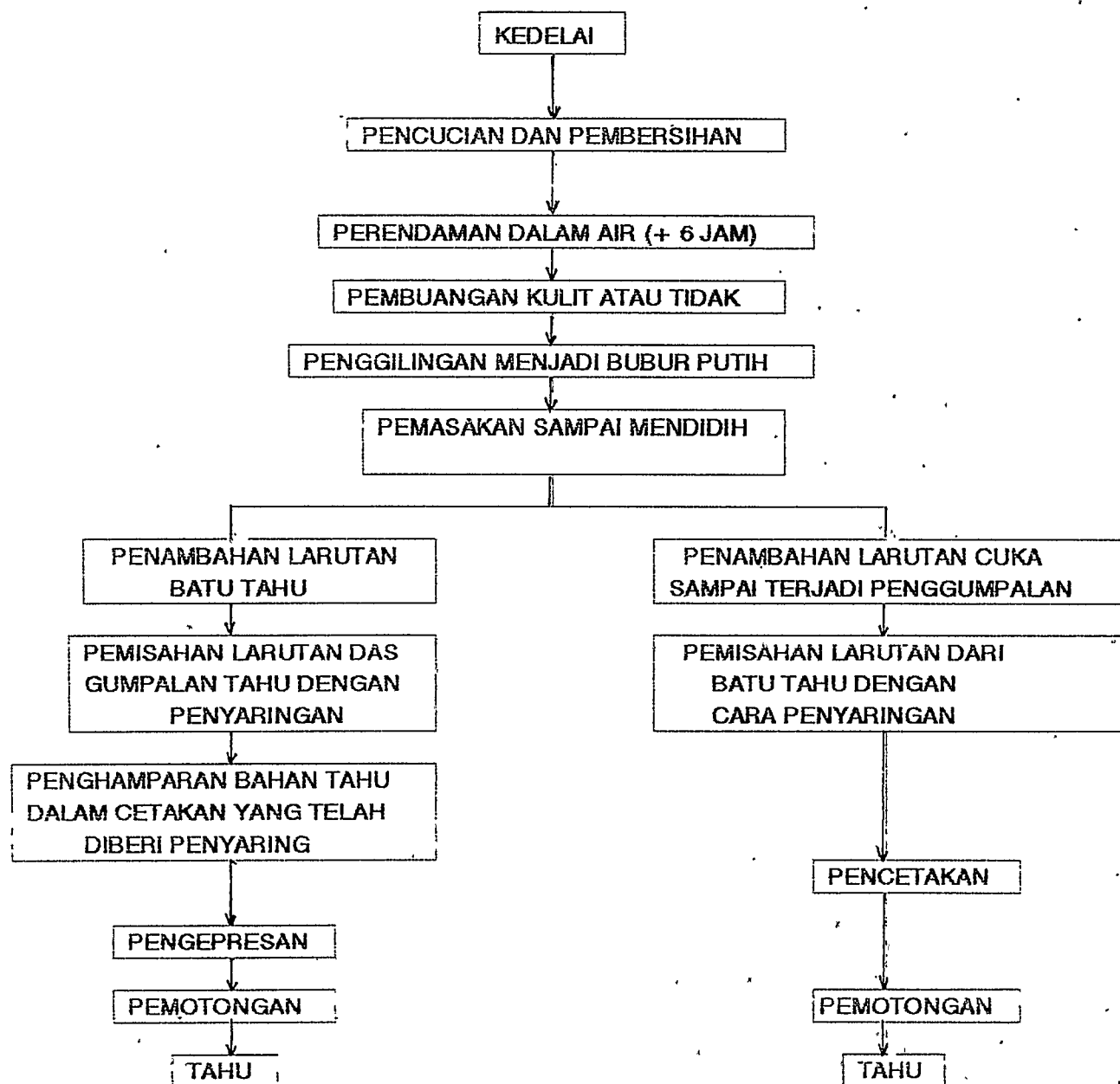
VIII. JARINGAN INDUSTRI PENGOLAHAN/ PASCA PANEN  
KEDELAI, PRODUKSI OLAHAN DAN  
HASIL SAMPINGAN



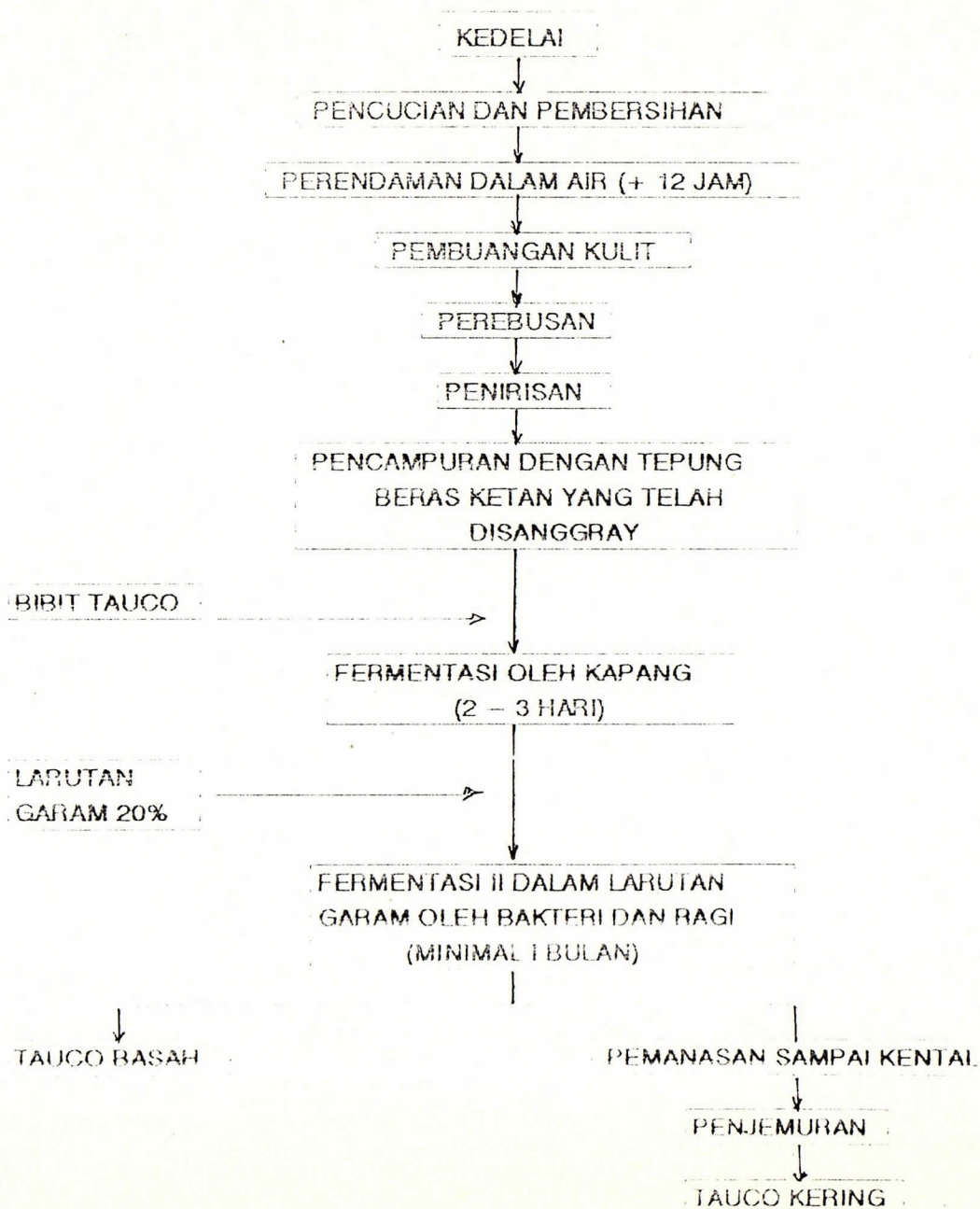
## ALUR PROSES PEMBUATAN TEMPE KEDELAI



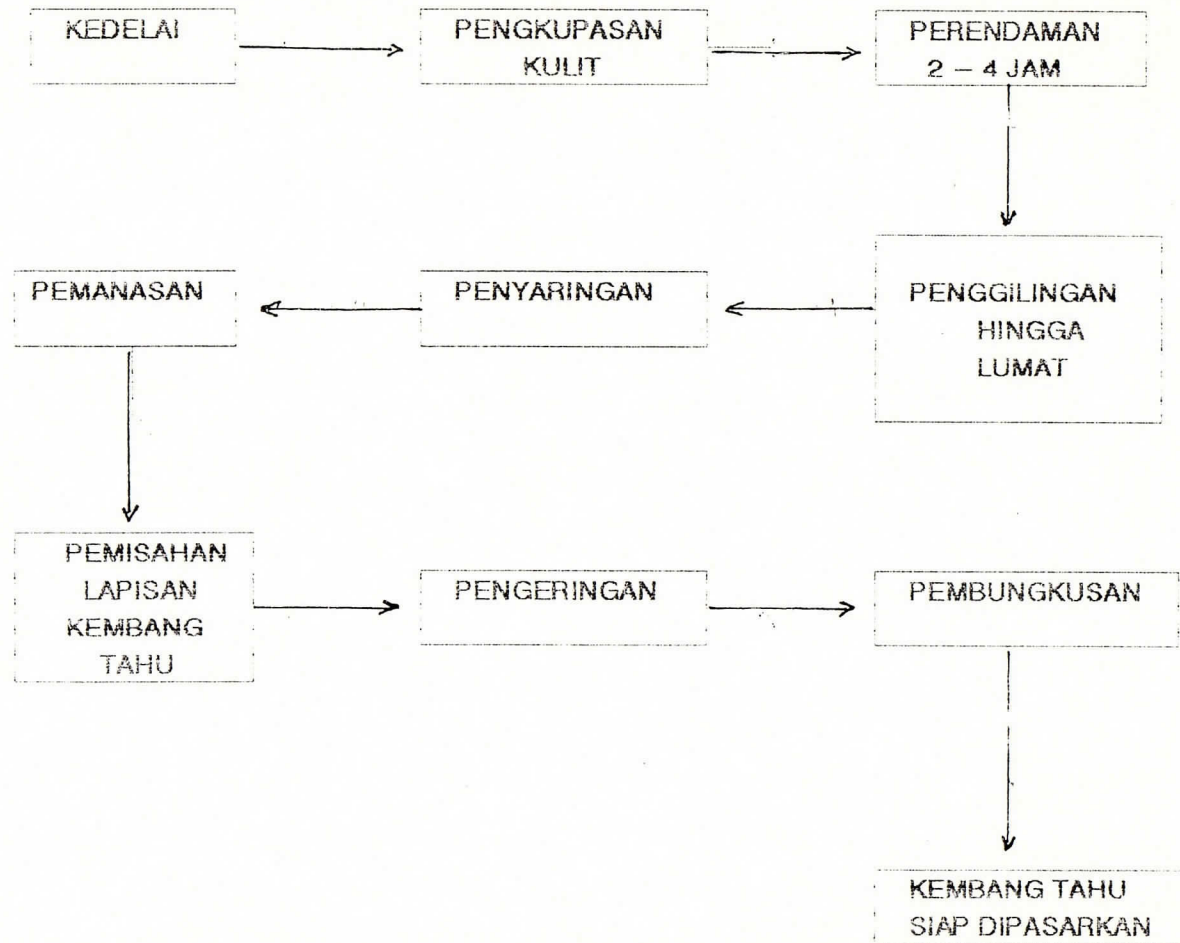
## ALUR PROSES PEMBUATAN TAHU



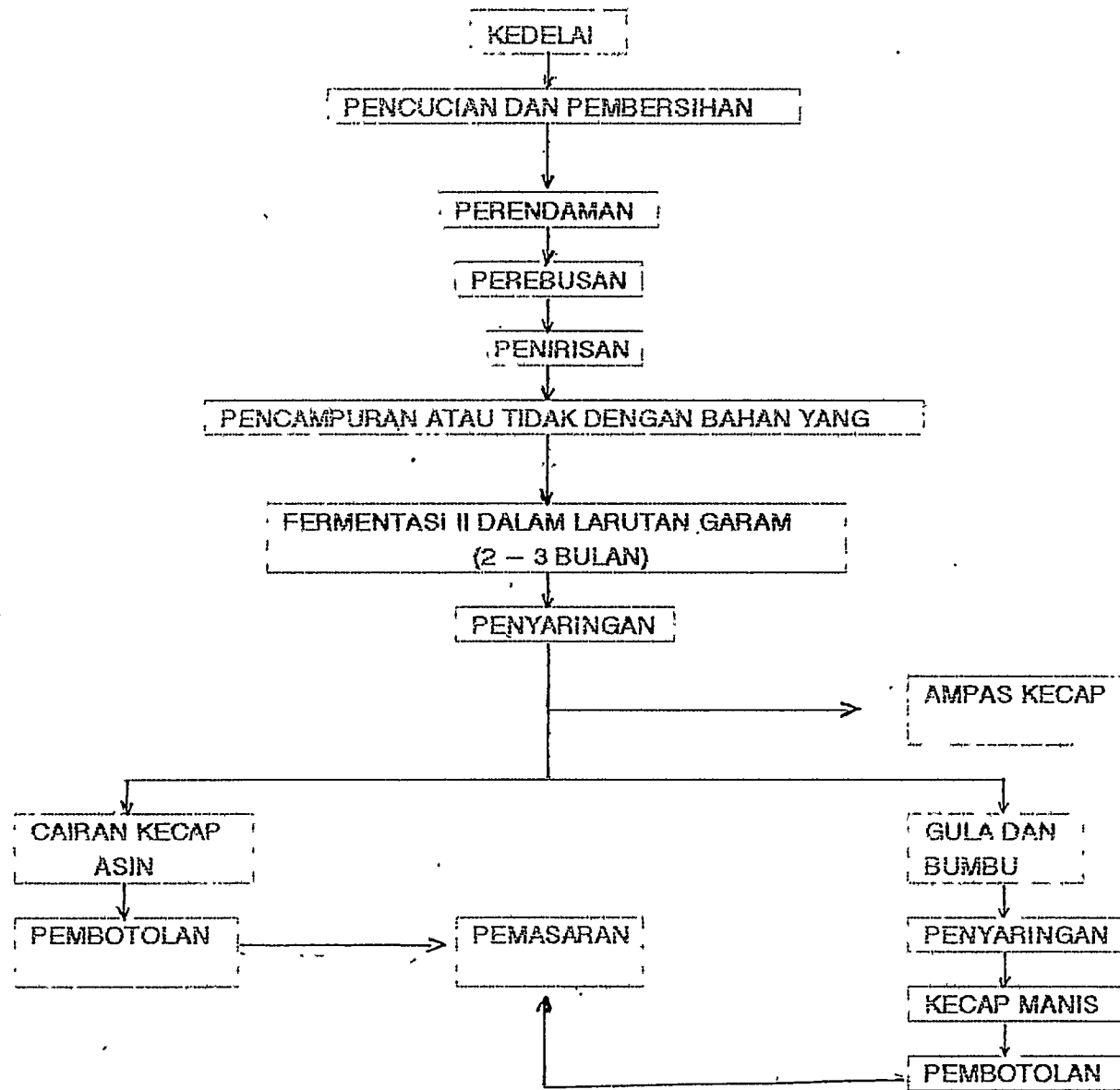
# ALUR PROSES PEMBUATAN TAUCO



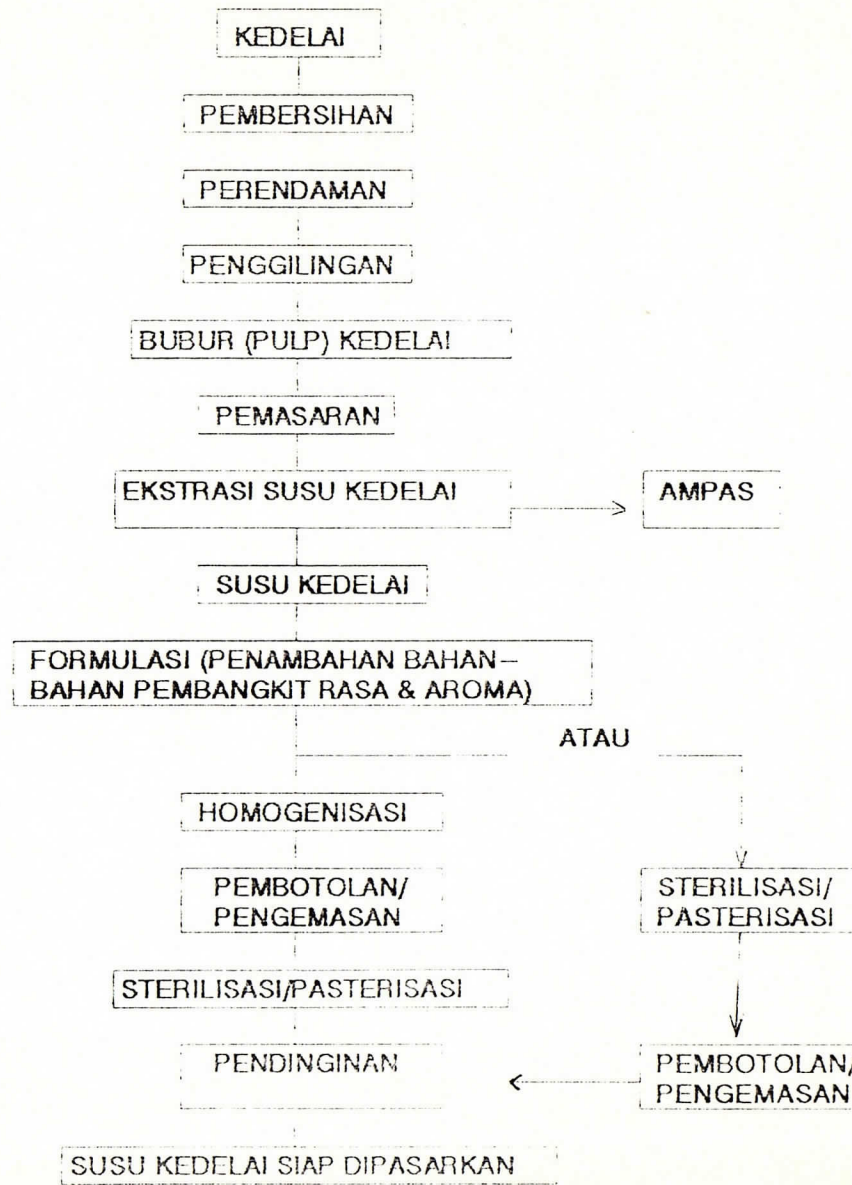
# ALUR PROSES PEMBUATAN KEMBANG TAHU



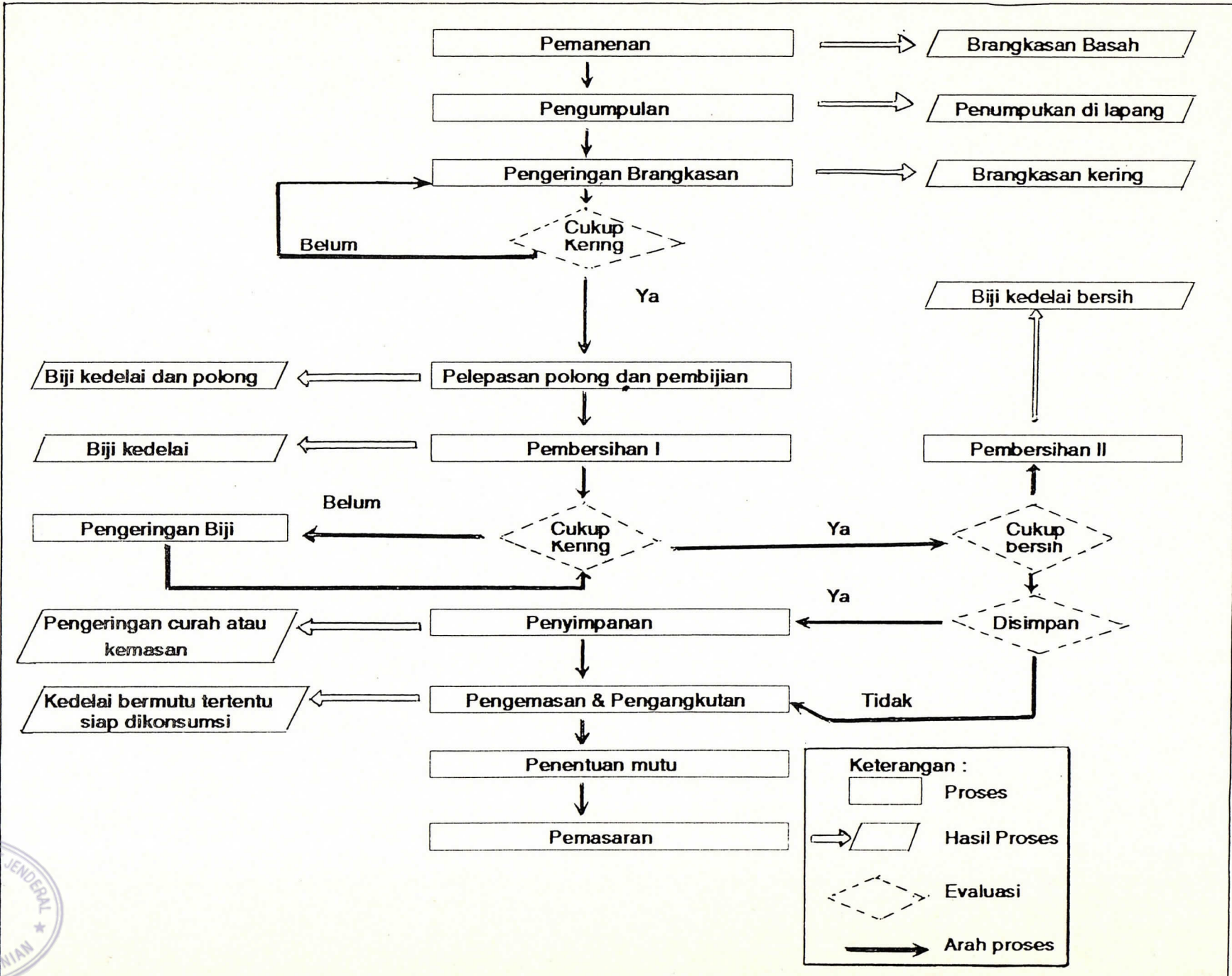
# ALUR PROSES PEMBUATAN KECAP



# ALUR PROSES PEMBUATAN SUSU KEDELAI



# Bagan urutan proses dalam sistem pasca panen Kedelai



## PRODUKSI OLAHAN KEDELAI DAN HASIL SAMPINGAN

1. **TEMPE** : HASIL OLAHAN KEDELAI MELALUI PROSES FERMENTASI OLEH KAPAK JENIS RHYZOPUS OLIGOSPORUS YANG LEBIH DIKENAL DENGAN SEBUTAN LARUTAN TEMPE
2. **TAHU** : DIBUAT DENGAN CARA MENGUMPULKAN PROTEIN KEDELAI DENGAN ASAM CUKA
3. **KEMBANG TAHU** : SALAH SATU MAKAN HASIL OLAHAN KEDELAI DENGAN CARA MEMASAK SUSU KEDELAI SEHINGGA PROTEIN YANG ADA DALAM SUSU ITU MENGGUMPAL DILAPISAN PERMUKAAN
4. **SUSU KEDELAI** : PENGOLAHAN KEDELAI MENJADI SUSU MELALUI PROSES EKSTASI SEHINGGA ZAT-ZAT YANG LARUT DALAM AIR SEPERTI PROTEIN DAPAT TERAMBIL
5. **KECAP** : KECAP DIBUAT DARI KEDELAI HITAM MELALUI PROSES FERMENTASI, HIDROLIS ASAM ATAU KOMBINASINYA DITAMBAH DENGAN TEPUNG TERIGU YANG TELAH DISANGGRAY
6. **TAUCO** : PROSESNYA SAMA DENGAN PEMBUKAAN KECAP MELALUI FERMENTASI OLEH KAPANG DAN FERMENTASI BAKTERI SERTA RAGI DALAM LARUTAN GARAM
7. **AMPAS KEDELAI** : SEBAGAI HASIL SAMPINGAN DAN PROSES PEMBUATAN SUSU KEDELAI DAN KECAP, DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI BAHAN MAKANAN TERNAK BABI
8. **BUNGKIL KEDELAI** : MERUPAKAN HASIL PERASAN BIJI KEDELAI YANG DIAMBIL MINYAKNYA DIGUNAKAN SEBAGAI BAHAN BAKU PABRIK PAKAN TERNAK
9. **DAUN DAN BATANG** : SEBAGAI PUPUK HIJAU UNTUK MENINGKATKAN KESUBURAN TANAH PADA PERTANIAN BERIKUTNYA



IX. KAPASITAS PRODUKSI PABRIK PAKAN DAN  
PERKEMBANGAN PRODUKSI BROILER



REKAPITULASI KAPASITAS PRODUKSI DAN PRODUKSI RIIL  
PABRIK PAKAN TERNAK TAHUN 1995

NO	PROPINSI	JML. PABRIK	KAPASITAS PRODUKSI (TON/THN)	PRODUKSI RIIL		KEBUTUHAN THD KAPASITAS (TON)	KEDELAI THD RIIL (TON)
				TON/THN	%		
1	Sumatera Utara	9	766.000	346.481	45,23	137.880	62.367
2	Sumatera Selatan	1	10.000	7.814	78,14	1.800	1.407
3	Lampung	3	316.800	184.557	58,26	57.024	33.220
4	DKI Jaya	4	387.000	366.000	94,57	69.660	65.880
5	Jawa Barat	17	982.820	818.493	83,28	176.908	147.329
6	Jawa Tengah	6	176.840	149.026	84,27	31.831	26.825
7	Jawa timur	12	2.499.500	1.303.170	52,14	449.910	234.571
8	Sulawesi Selatan	6	135.200	348.919	258,08	24.336	62.805
	<b>JUMLAH</b>	<b>58</b>	<b>5.274.160</b>	<b>3.524.460</b>	<b>754</b>	<b>949.349</b>	<b>634.403</b>

Sumber : Ditjen Peternakan  
Keterangan : Kebutuhan Kedelai 18% dari Pakan Ternak



REKAPITULASI KAPASITAS PRODUKSI,  
PRODUKSI RIIL PERUSAHAAN MAKANAN  
TERNAK 1995, PER PROPINSI

NO.	PROPINSI/NAMA	KAPASITAS PRODUKSI (TON/TH)	PRODUKSI RIIL (TON/TH)
1	2	3	4
	SUMATERA UTARA		
1.	Charoen Pokphand	280.000	67.867,08
2.	Kok Lay	60.000	1.161,78
3.	Gold Coin	150.000	71.003,75
4.	Gunung Jaya	68.000	57.862,53
5.	Gunung Windutama	80.000	35.945
6.	Halim	38.000	8.730
7.	Mabar	70.000	89.658
8.	Restu Jaya	15.000	13.525
9.	Rosiani	5.000	708
	Sub Total	766.000	346.481,14
	SUMATERA SELATAN		
10.	Pokta Panen	10.000	7.814
	Sub Total	10.000	7.814



1	2	3	4
	LAMPUNG		
11.	Japfa Comfeed	30.000	91.309
12.	Vista Grain	24.000	22.948
13.	Sentraprofeed Intemitra	262.800	70.300
	Sub Total	316.800	184.557

1	2	3	4
	DKI JAKARTA		
14.	Bina Satwa	32.000	29.600
15.	Charoen Pokpahand	300.000	278.335
16.	Golden Pig	25.000	17.065
17.	Subur	30.000	41.000
	Sub Total	387.000	366.000



1	2	3	4
	JAWA BARAT		
18.	Buana Superior	201.000	53.770
19.	Cargill Indonesia	50.000	64.765
20.	Cibadak	3.000	9.089
21.	Farmino Utama	15.000	3.725,05
22.	Gold Coin	93.000	118.205,17
23.	Hirema	25.600	5.972,79
24.	Jafpa Comfeed - Ci	60.000	31.697,07
25.	Jafpa Comfeed - Tang	276.000	48.570,46
26.	Metro Inti Sejahtera	96.000	95.854,99
27.	Missouri	23.040	10.652
28.	Sinta Prima	35.100	115.970,05
29.	Satwa Boga Sampurna	9.000	12.616,55
30.	Sumber Unggas	6.000	6.000
31.	Anwar Sierad	42.000	193.232
32.	Nagarona	20.000	20.000
33.	Ciung Wanara	6.000	19.000
34.	Welgro	22.080	9.293
	Sub Total	982.820	818.493



1	2	3	4
	JAWA TENGAH		
35.	Anafeed Lab	9.000	-
36.	Buana Vista	36.000	17.425
37.	Central Proteinaprima	96.000	84.026,48
38.	Cargill-Indonesia	18.000	31.556
39.	GPMT - GCSI	5.840	6.379,08
40.	KJUB Puspetasari	12.000	10.639,45
	Sub Total	176.840	149.026



1	2	3	4
	JAWA TIMUR		
41.	Artacitra C.T	120.000	110.342
42.	Cargill Indonesia	120.000	56.664
43.	Siar Super	72.000	46.410
44.	Charoen Pokphand	450.000	435.202,2
45.	Gold Coin	72.000	70.000,4
46.	Masura	45.000	6.830
47.	Puja Feed/inkud	18.000	2.146,3
48.	Jafpa Comfeed	1.100.000	397.037,04
49.	Sarifeed Indojava	0	-
50.	Surya Caturintan Perkasa/Sanjaya	4.500	4.165
51.	Wirifa Sakti	120.000	46.604
52.	Wonokoyo	378.000	132.769,75
	Sub Total	2.499.500	1.303.170



1	2	3	4
	SULAWESI SELATAN		
53.	Cendrawasih	13.200	211.069,92
54.	Cargill Indonesia	84.000	130.678,99
55.	Hygiene	8.400	336
56.	Surya	8.200	1.986
57.	Sinar Wijaya	13.000	3.628
58.	PS. Tridarma	8.400	1.220
	Sub Total	135.200	348.918,91
	TOTAL	5.274.160	3.524.460



## Lanjutan

1	2	3	4
17.	Buana Superior	201.000	53.770
18.	Cargill Indonesia	272.000	283.663,99
19.	Cibadak	3.000	9.089
20.	Farmino Utama	15.000	3.725,05
21.	Hirema	25.600	5.972,79
22.	Metro Inti Sejahtera	96.000	95.854,99
23.	Missouri	23.040	10.652
24.	Sinta Prima	35.100	115.970,05
25.	Satwa Boga Sampurna	9.000	12.616,55
26.	Sumber Unggas	6.000	6.000
27.	Anwar Sierad	42.000	193.232
28.	Nagarona	20.000	2.000
29.	Ciung Wanara	6.000	19.000
30.	Welgro	22.080	9.293
31.	Anafed Vista	9.000	-
32.	Buana Vista	36.000	17.425
33.	Central Proteina Prima	96.000	84.026,48
34.	GPMT -GKSI	5.840	6.379,08



## Lanjutan

1	2	3	4
35.	PJUB Puspetasari	12.000	10.639,45
36.	Artacitra CT	120.000	110.342
37.	Siar Super	72.000	46.410
38.	Masura	45.000	6.830
39.	Puja Feed/Inkud	18.000	2.146
40.	Sarifeed Indojava	0	-
41.	Surya Caturintan	4.500	4.165
42.	Wirafa Sakti	120.000	46.604
43.	Wonokoyo	378.000	132.769,75
44.	Cendrawasih	13.200	211.069,92
45.	Hygiena	8.400	336
46.	Surya	8.200	1.986
47.	Sinar Wijaya	13.000	3.628
48.	PS Tridarma	8.400	1.220
	Jumlah	5.274.160	3.524.460



**RATA-RATA PRODUKSI BROILER DAN PERSENTASE  
TERHADAP DAGING LAINNYA**

PERIODE	PRODUKSI BROILER (000 ton)	PERSENTASE PRODUKSI BROILER THD UNGGAS	PERSENTASE PRODUKSI BROILER THD TOTAL DAGING	PERSENTASE KENAIKAN PRODUKSI BROILER
1978 – 1983	67	2,3	7,7	12,5
1984 – 1988	137	16,1	39,7	33,0
1989 – 1993	297	26,0	50,9	25,1
1993 – 1994	474	32,3	62,5	12,5

Sumber : Direktorat Peternakan, 1994



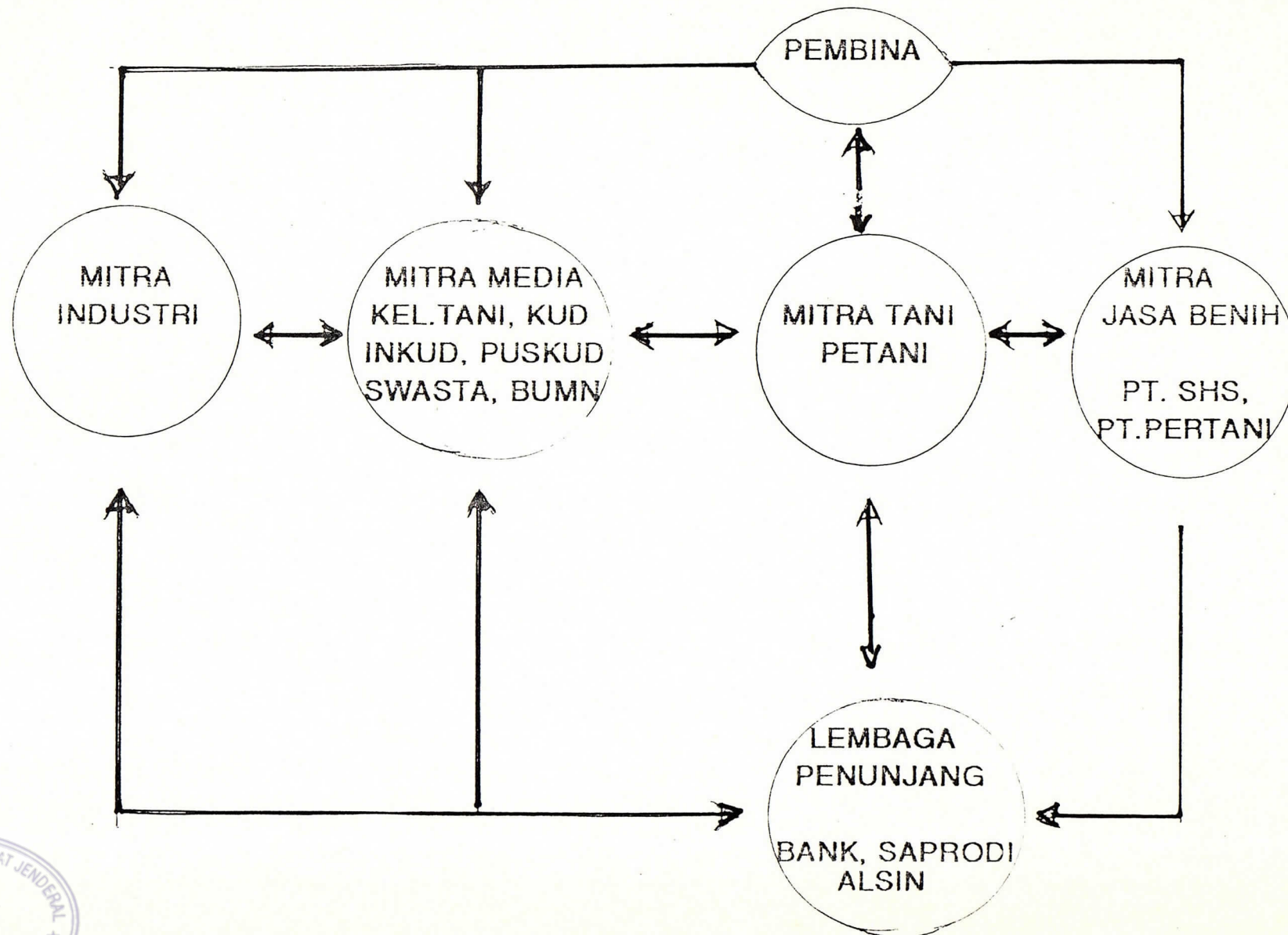
## SEBARAN POPULASI BROILER MENURUT PROPINSI, 1993

PROPINSI	POPULASI (000 ekor)	PERSENTASE POPULASI	PRODUKSI (ton)	PERSENTASE PRODUKSI
Jawa Barat	21.371	34,2	132.000	39,0
Jawa Tengah	12.940	20,7	76.000	22,5
Sumatera Utara	5.631	9,0	35.000	10,3
Jawa Timur	4.130	6,6	39.000	11,5
R i a u	3.789	6,1	28.000	8,3
Sulawesi Selatan	2.292	3,7	17.000	5,0
Lampung	1.208	1,9	8.000	2,4
Rataan Lainnya	555	0,9	3.185	0,9

Sumber : Statistik Peternakan, 1994 dengan pengolahan



## POLA KEMITRAAN USAHATANI



## X. KEMITRAAN USAHATANI KEDELAI

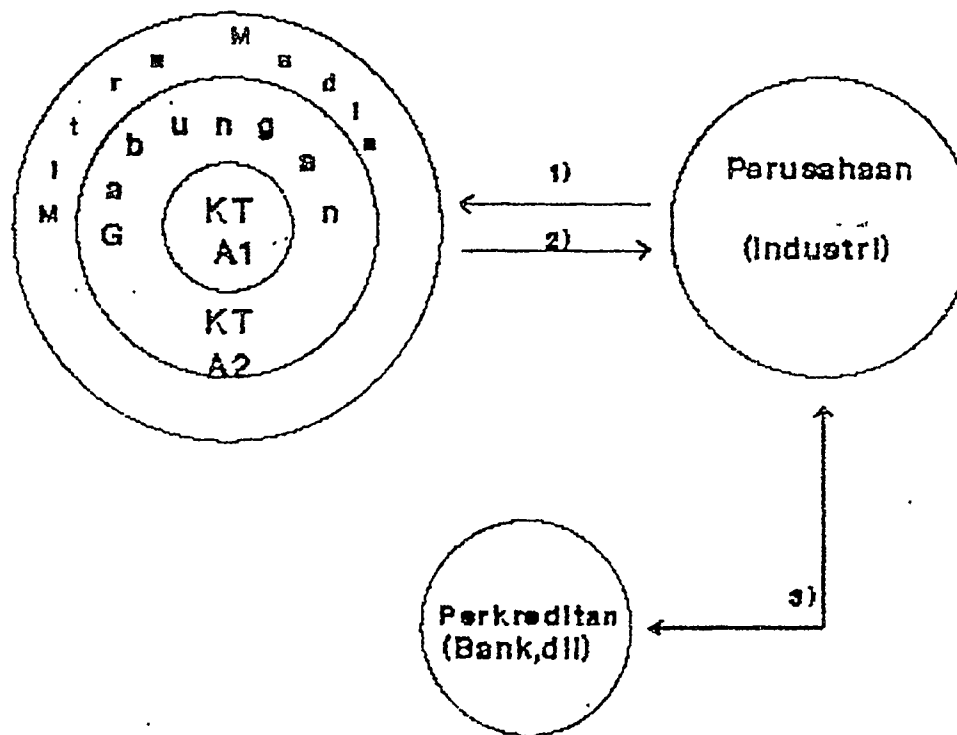


## **POLA KEMITRAAN**

1. **KETENTUAN KETENTUAN KEMITRAAN**
  - a. **WILAYAH KERJA TIAP PERUSAHAAN**
  - b. **KUANTITAS DAN KWALITAS**
  - c. **TINGKAT HARGA TIAP KUALITAS**
  - d. **LOKASI PENAMPUNGAN HASIL**
  - e. **CARA PEMBAYARAN**
  - f. **PENETAPAN MITRA MEDIA**
  
2. **BEBERAPA POLA KEMITRAAN YANG DAPAT DIPILIH :**
  - a. **PERUSAHAAN PEMBIMBING PENGELOLA AVALIS**
  - b. **PERUSAHAAN PEMBIMBING PENGELOLA**
  - c. **PERUSAHAAN PEMBIMBING PENGHELA**
  - d. **PERUSAHAAN PEMBIMBING PIR**
  - e. **POLA KEMITRAAN YARNEN**
  - f. **POLA KEMITRAAN DENGAN MITRA MEDIA**



A). POLA KEMITRAAN DENGAN PERUSAHAAN  
PEMBIMBING PENGELOLA AVALIS

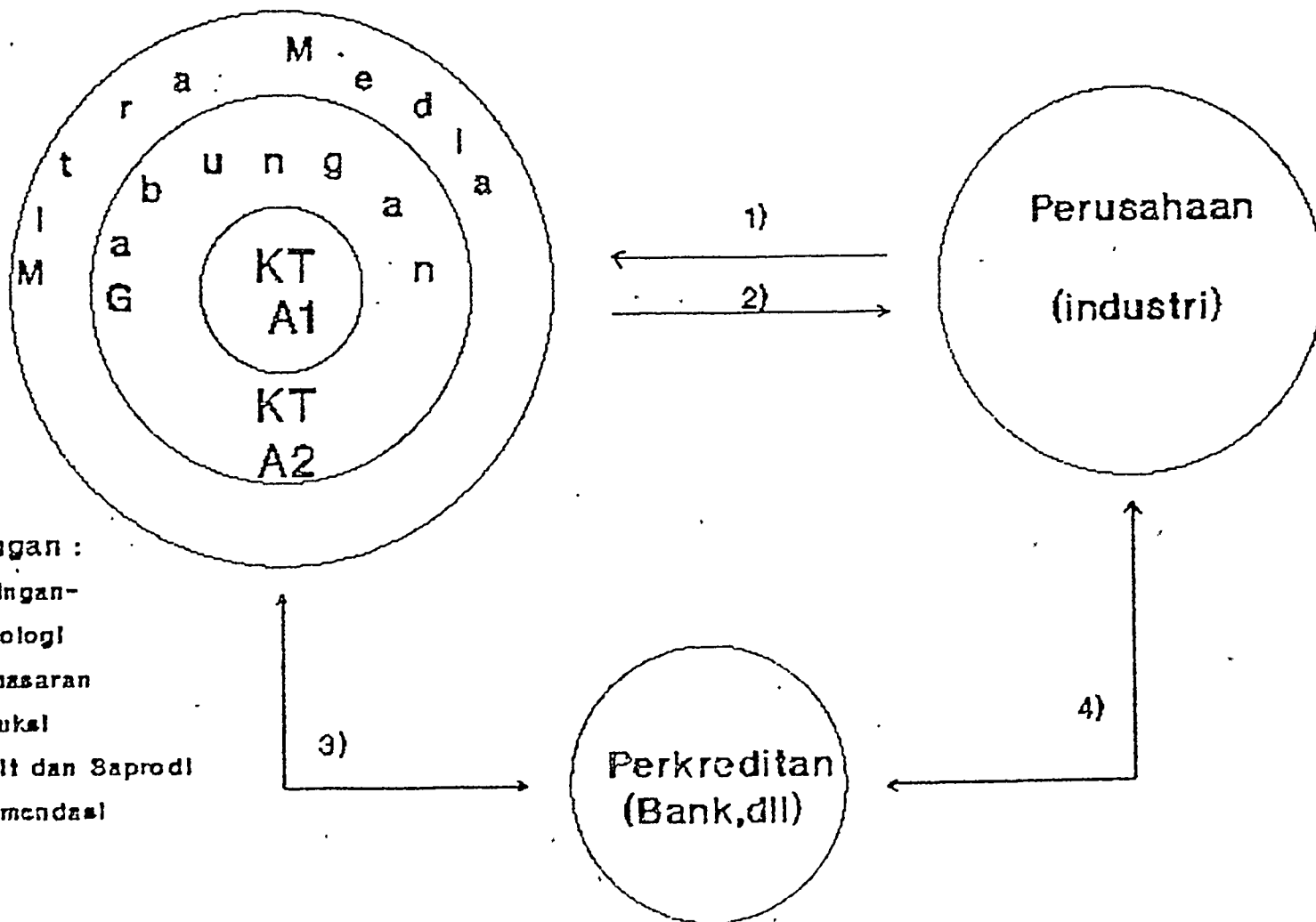


Keterangan :

- 1). Bimbingan-  
Teknologi  
sarana produksi  
Pemasaan  
Kredit
- 2). Produk
- 3). Permodalan



B). POLA KEMITRAAN DENGAN PERUSAHAAN PEMBIMBING PENGELOLA

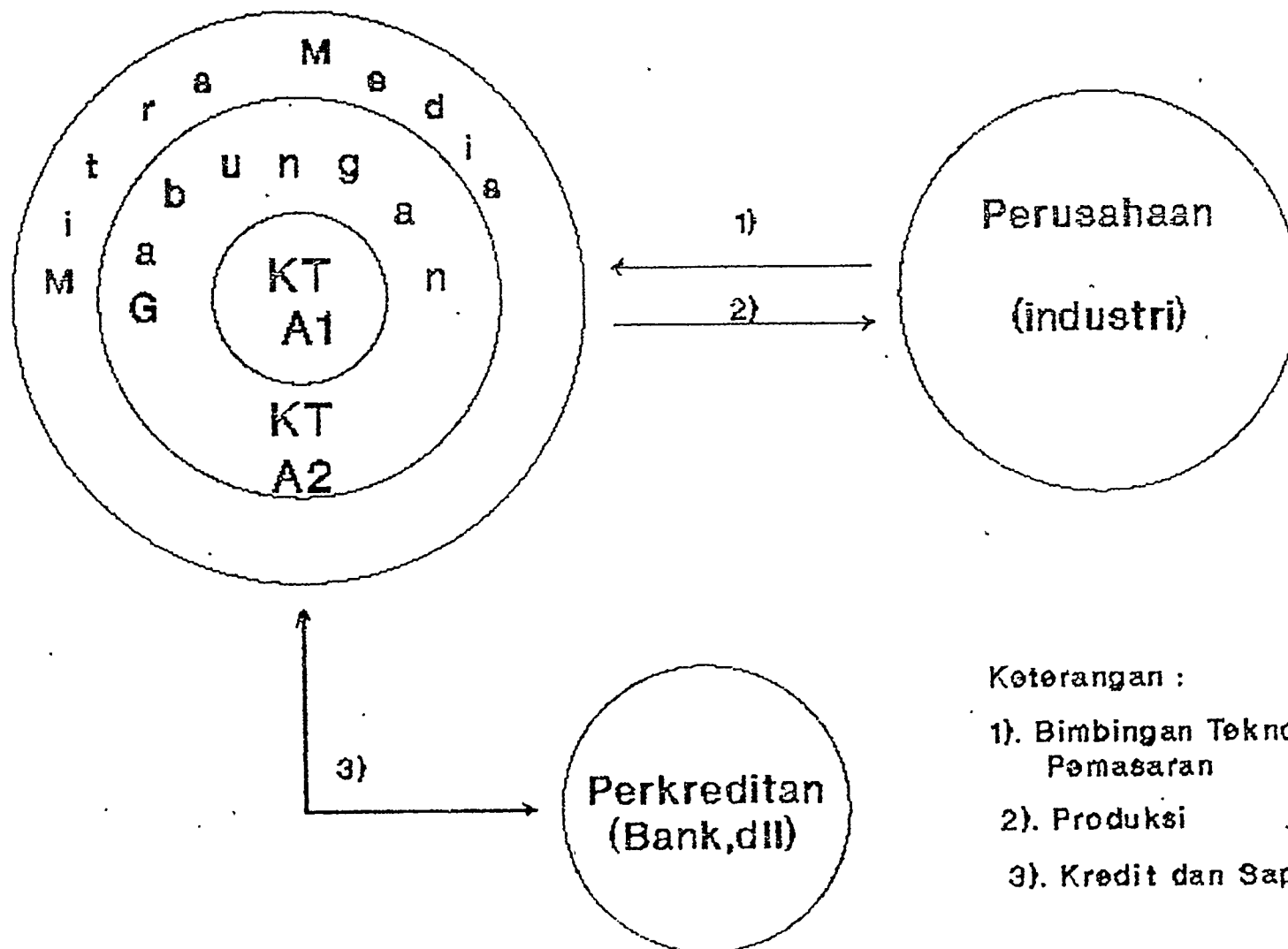


Keterangan :

- 1). Bimbingan-  
teknologi  
Pemasaran
- 2). Produksi
- 3). Kredit dan Saprod
- 4). Rekomendasi



C). POLA KEMITRAAN DENGAN  
PERUSAHAAN PEMBIMBING PENGHELA



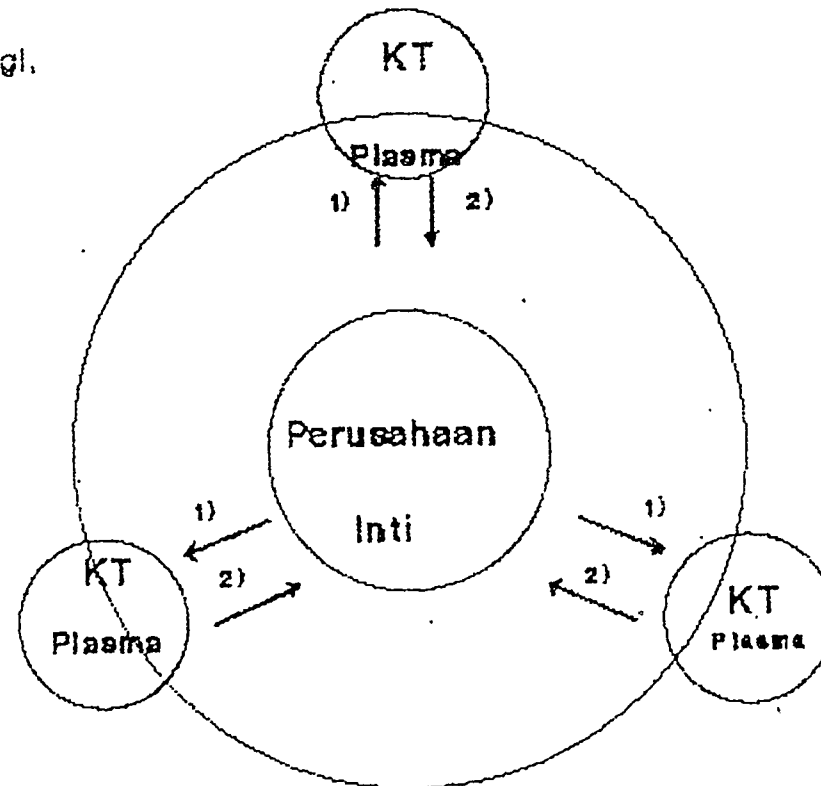
Keterangan :

- 1). Bimbingan Teknologi Pemasaran
- 2). Produksi
- 3). Kredit dan Sapropdi

D). POLA KEMITRAAN DENGAN  
PERUSAHAAN INTI RAKYAT (PIR)

Keterangan :

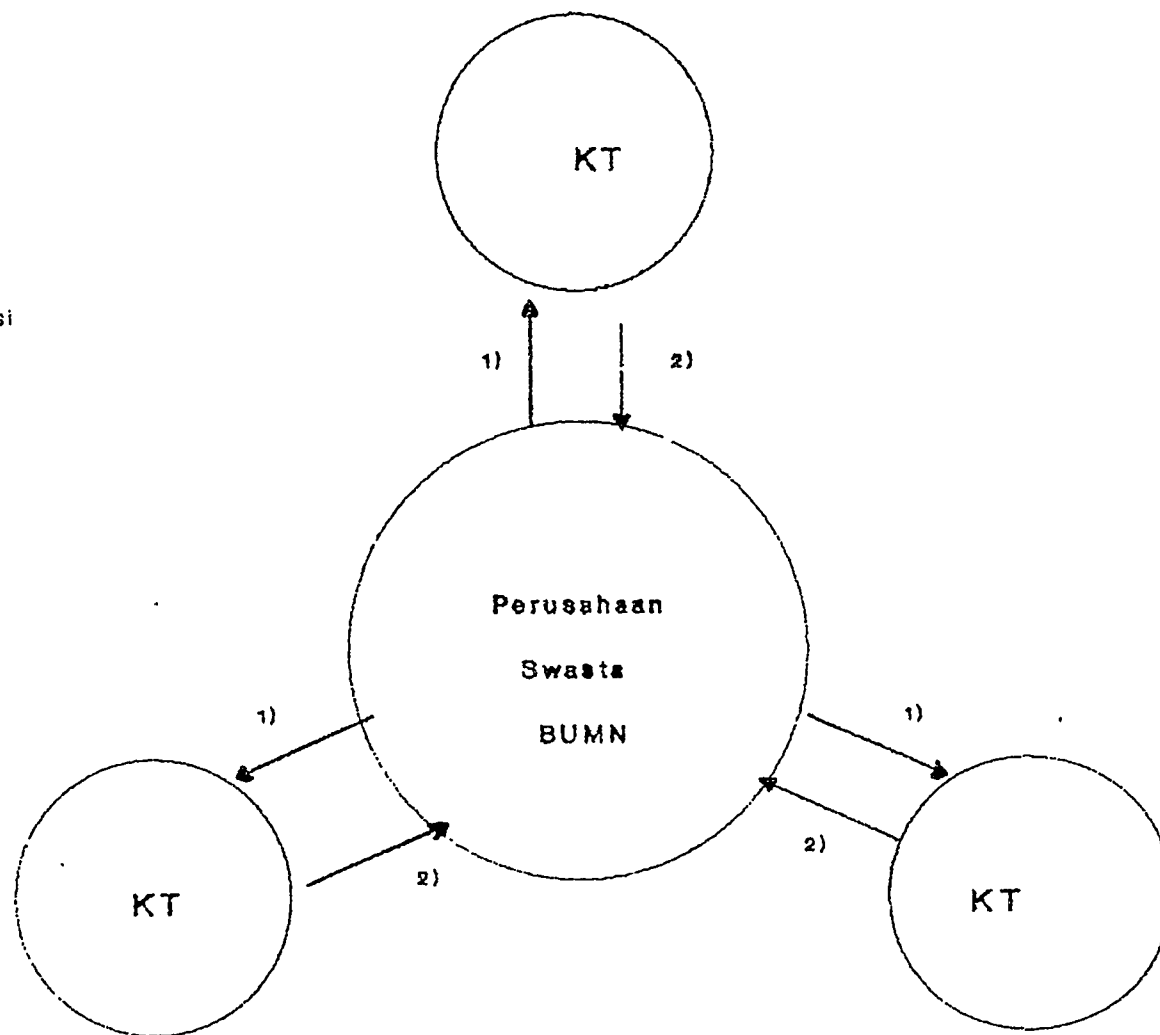
- 1). Bimbingan Teknologi,  
Sarana Produkul  
Kredit  
Pemasaran
- 2). Produkul



### E). POLA KEMITRAAN DENGAN PERUSAHAAN SISTEM YARNEN

Keterangan :

- 1). Sarana Produksi  
Kredit  
Pemasaran
- 2). Produksi



## F). POLA KEMITRAAN DENGAN MITRA MEDIA .

